**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE JARI MATIKA KELAS IV MI MANBAUT THOLIBIN KERJEN-SRENGAT-BLITAR**

SKRIPSI

**

**Oleh :**

**JAZILATUN NI’MAH**

NIM. 3217083031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JURUSAN TARBIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

**(STAIN) TULUNGAGUNG**

**2012**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE JARI MATIKA KELAS IV MI MANBAUT THOLIBIN KERJEN-SRENGAT-BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Islam

**Oleh :**

**JAZILATUN NI’MAH**

NIM. 3217083031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JURUSAN TARBIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

**(STAIN) TULUNGAGUNG**

**JUNI 2012**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika melalui Metode Jarimatika Kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen-Srengat-Blitar” yang di tulis oleh Jazilatun Ni’mah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Tulungagung, 19 Juni 2012

Pembimbing,

**Hj. Anin Nurhayati, M.Pd.I**

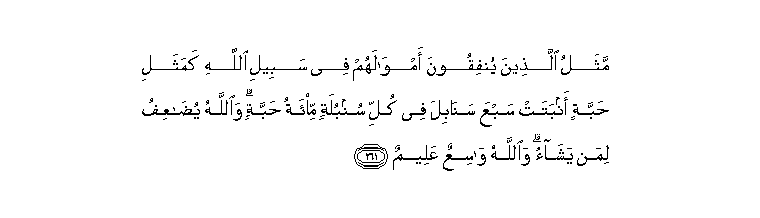
**NIP. 19790511 200312 2002**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika melalui Metode Jarimatika Kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen-Srengat-Blitar” yang di tulis oleh Jazilatun Ni’mah ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi STAIN Tulungagung pada hari rabu, tanggal 27 Juni 2012, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Dewan Penguji Sripsi |  |
| Ketua,  **Drs. Nur Efendi, M. Ag.**  **NIP. 196501201998031002** |  | Sekretaris,  **Hj. Anin Nurhayati, M. Pd. I**  **NIP. 197905112003122002** |
|  | Penguji Utama  **Drs. H. Sirojuddin Hasan, M. Ag**  **NIP. 196205082000031001** |  |
|  | Tulungagung, 27 Juni 2012  Mengesahkan,  STAIN Tulungagung  Ketua,  **Dr. Maftukhin, M.Ag**  **NIP.19670717 200003 1 002** |  |

**MOTTO**



*Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.* (Q.S. Al-Baqarah: 261)[[1]](#footnote-2)•

**PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya tulis ini untuk:

1. Ayahanda dan Ibunda, yang selalu memberikan kasih sayang dan doa’a tulus untukku.
2. Suami dan mertua yang selalu mendukung dan memotivasiku
3. Dosen Pembimbingku, Ibu Hj. Anin Nurhayati, M.Pd.I. yang telah membantu dan membimbungku dalam menyelesaikan karya tulis ini.
4. Teman-temanku yang juga telah mendukung dan memotivasiku

**KATA PENGANTAR**



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatakan kehadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sehubungan dengan terselesainya penulisan proposal skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Maftukhin, M.Pd.I selaku Ketua STAIN Tulungagung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengumpulkan data sebagai bahan penulisan laporan penelitian ini.
2. Bapak Abd. Aziz, M.Pd.I, Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung.
3. Bapak Muhamad Zaini, M.A, Selaku Ketua Program Studi PGMI.
4. Ibu Hj. Anin Nurhayati, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang juga telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Marson, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah MI Manbaut Tholibin Kerjen-Srengat-Blitar yang Telah Memberi Ijin penelitian
6. Ibu Siti Nur L. Azizah, S.Pd, Selaku Guru Mata Pelajaran Matematika
7. Semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan laporan penelitian ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah dan tercatat sebagai ‘amal shalih.

Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan islam.

Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridla Allah, amin.

Tulungagung, 18 Juni 2012

(28 Rajab, 1433 H)

Penulis

**Jazilatun Ni’mah**

**DAFTAR ISI**

Halaman Sampul i

Halaman Persetujuan ii

Halaman Pengesahan iii

Halaman Motto iv

Halaman Persembahan v

Kata Pengantar vi

Daftar Isi vii

Daftar Tabel ix

Daftar Lampiran x

Abstrak xi

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Penegasan Istilah 7
3. Keterbatasan Penelitian 8
4. Rumusan Masalah 8
5. Tujuan Penelitian 8
6. Manfaat Penelitian 9
7. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

* 1. Penggunaan Metode jari tangan Pada Perkalian Mata Pelajaran

Matematika 13

1. Perkalian 6 × 6 sampai dengan 9 × 9 dengan menggunakan metode

jari tangan 16

2. Perkalian 9 dengan angka 1 sampai dengan 10 25

3. Perkalian 8 dengan angka 1 sampai dengan 10 30

* 1. Motivasi Belajar Siswa 34

1. Pengertian Motivasi Belajar 34

2. Macam-Macam Motivasi 34

3. Fungsi Motivasi 36

4. Cara Menumbuhkan Motivasi 37

* 1. Penggunaan Metode jari tangan Pada Perkalian Mata Pelajaran

Matematika Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa 37

* 1. Hambatan dan Solusi Penggunaan Metode jari tangan Pada

Perkalian Mata Pelajaran Matematika Dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa 41

BAB III METODE PENELITIAN

Desain dan Jenis Penelitian 48

Lokasi Penelitian 49

Kehadiran Peneliti 50

Sumber Data 50

Teknik Pengumpulan Data 51

Analisa Data 53

Pengecekan Keabsahan Data 55

Tahap-Tahap Penelitian 58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Objek Penelitian 62
2. Letak Geografis MI Manbaut Tholibin 62
3. Sejarah Berdirinya MI Manbaut Tholibin 63
4. Keadaan Guru MI Manbaut Tholibin 66
5. Keadaan Siswa MI Manbaut Tolibin 66
6. Lokasi dan Fasilitas MI Manbaut Tolibin 67
7. Paparan Data 74
   * + 1. Paparan Data Pra Tindakan 74
       2. Paparan Data Tindakan 81
8. Temuan Penelitian 103
9. Pembahasan Penelitian 104

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan 106
2. Saran-Saran 107

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Hasil Kali untuk Bilangan 39

Tabel 3.1 Penentuan Taraf Keberhasilan Motivasi 55

Tabel 4.1 Daftar Guru MI Manbaut Tholibin 66

Tabel 4.2 Daftar Siswa MI Manbaut Tholibin 67

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MI Manbaut Tholibin 70

Tabel 4.4 Hasil Nilai Pre Tes 79

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I 86

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I 87

Tabel 4.7 Hasil Nilai Siklus I 90

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II 97

Tabel 4.9 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II 97

Tabel 4.10 Hasil Wawancra Dengan Siswa 99

Tabel 4.11 Hasil Nilai Siklus II 102

Tabel 4.12 Hasil Observasi 103

Tabel 4.13 Hasil Prestasi 104

**DAFTAR LAMPIRAN**

|  |  |
| --- | --- |
| Lampiran 1 | Deskripsi Lokasi Penelitian |
| Lampiran 2 | Jadwal Penelitian |
| Lampiran 3 | Format Observasi Guru Siklus I |
| Lampiran 4 | Format Observasi Siswa Siklus I |
| Lampiran 5 | Format Observasi Guru Siklus II |
| Lampiran 6 | Format Observasi Siswa Siklus II |
| Lampiran7 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I |
| Lampiran 8 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II |
| Lampiran 9 | Pedoman Wawancara |
| Lampiran 10 | Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pre Test |
| Lampiran 11 | Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I |
| Lampiran 12 | Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II |
| Lampiran 13 | Dokumentasi Kegiatan Penelitian |
| Lampiran 14 | Kartu Bimbingan |
| Lampiran 15 | Surat Ijin Penelitian |
| Lampiran 16 | Surat Keterangan Penelitian |
| Lampiran 17 | Pernyataan Keaslian Tulisan |
| Lampiran 18 | Biodata Penulis |

**ABSTRAK**

Skripsi dengan judul **“Perningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika melalui Metode Jarimatika Kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen-Srengat-Blitar”,** ini ditulis oleh Jazilatun Ni’mah, NIM: 3217083031, dibimbing oleh: Hj. Anin Nurhayati, M.Pd.I

Kata kunci :  **Metode jarimatika (jari tangan), Perkalian, Motivasi belajar siswa**

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh kondisi pelajaran matematika disekolah, dimana siswa kurang menguasai dan memahami pelajaran matematika. Dalam hal ini peneliti berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan mengubah strategi dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar didalam kelas yaitu dengan menggunakan metode jarimatika. Dimana penggunaan metode jarimatika dalam proses belajar mengajar dapat membantu pemahaman siswa dalam belajar matematika, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Yang menjadi rumusan masalah penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode jarimatika dalam pelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar tahun ajaran 2011/2012.

2) Bagaimana hambatan dan solusi pengguaan Metode Jarimatika pada perkalian mata pelajaran matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen-Srengat-Blitar

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan metode jarimatika dalam pelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar tahun ajaran 2011/2012.

2) Untuk mengetahui hambatan dan solusi pengguaan Metode Jarimatika pada perkalian mata pelajaran matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen-Srengat-Blitar

Skripsi ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengalaman serta wawasan dalam bidang penulisan maupun penelitian sebagai upaya meningkatkan kualitas profesi sebagai guru. Bagi MI Manbaut Tholibin sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan dan peningkatan mutu pembelajaran, khususnya pelajaran matematika.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian melalui metode observasi, wawancara, tes, dan catatan lapangan. Dimana observasi digunakan untuk memperoleh data berupa lokasi penelitian, kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian, wawancara digunakan untuk memperoleh data berupa respon siswa terhadap pelajaran matematika dengan menggunakan metode jarimatika serta informasi-informasi yang dibutuhkan, tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengalami proses belajar mengajar melalui penggunaan metode jarimatika dan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen dalam pelajaran matematika, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan mencatat hal-hal penting seputar penelitian yang tidak terdapat dalam pedoman observasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan menekankan pada peningkatan proses dan hasil pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode jarimatika dalam pelajaran matematika mendapat tanggapan positif dari siswa karena dapat meningkatkan pemahaman siswa serta dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 50 (sebelum tindakan) menjadi 70 (siklus I), dan 75 (siklus II). Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode jarimatika dalam pelajaran matematika bisa meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin pada semester genap tahun ajaran 2011/ 2012.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses membimbing manusia dari kegelapan kebodohan menuju kecerahan pengetahuan. Menurut Redja Mudyahardjo yang dikutip oleh Binti Maunah pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi individu.[[2]](#footnote-3) Pendidikan senantiasa akan berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu ciri dari pekembangan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan, strategi belajar mengajar, alat bantu mengajar/ media pembelajaran, sumber-sumber belajar dan lain sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya. Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. DR. H. Nana Sudjana mengatakan:

1

“Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.”[[3]](#footnote-4)

Harapan yang paling utama dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan atau hasil yang baik untuk mencapai kesuksesan. Namun banyak kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya.

Berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional:

Pasal 2 : Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang -Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.

Pasal 3 : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[4]](#footnote-5)

Menurut Morris Kline bahwa “jatuh bangunnya suatu negara dewasa ini tergantung dari kemajuan dibidang matematika”[[5]](#footnote-6). Banyak orang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan abstrak (keduanya benar), membosankan, malah menakutkan, hanya punya jawaban tunggal untuk setiap permasalahan, dan hanya dapat dipahami oleh segelintir orang (tidak seharusnya begitu). Ini adalah pandangan lama tentang matematika yang menganggap matematika bersifat absolut, sudah ada di alam sejak semula dan manusia hanya berusaha menemukannya kembali. Namun pandangan modern tentang matematika adalah sebaliknya; matematika adalah kegiatan manusia, dapat dipahami semua orang dan malah menyenangkan, berguna dalam kehidupan sehari-hari (problem-solving, modeling), suatu permasalahan mungkin mempunyai lebih dari satu jawaban, atau malah mungkin tidak punya jawaban sama sekali[[6]](#footnote-7). Hal lain yang menjadi masalah adalah adanya kesan bahwa matematika itu sukar dan menjemukan. Murid-murid akan belajar secara efektif jika mereka benar-benar tertarik terhadap pelajarannya. Akan tetapi sulit bagi kebanyakan guru untuk menemukan persediaan gagasan tentang menyampaikan matematika secara menarik. Banyak guru yang terlibat dalam rutinitas menyampaikan materi pelajaran sehingga mereka kehilangan waktu dan energi untuk mencari hal-hal yang dapat memotivasi muridnya. Akan tetapi terdapat persediaan yang melimpah tentang matematika yang menarik.

Hampir setiap guru matematika setuju akan pentingnya motivasi yang benar untuk mengajarkan matematika. Pentingnya motivasi ini dapat kita kaitkan dengan pendapat Morgan dalam sardiman tentang kebutuhan motivasi yang terdiri dari ; Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas (*Activities in it self is a pleasure):* hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain: banyak orang yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu untuk demi kesenangan orang lain. Harga diri seseorang dapat dinilai dari berhasil tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang lain. Kebutuhan untuk mencapai hasil: suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil baik kalau disertai dengan pujian. Aspek pujian ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan: suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan/keunggulan dalam bidang tertentu.

Kebutuhan manusia seperti telah dijelaskan diatas senantiasa akan selalu berubah sesuai dengan keinginan dan perhatian manusia. Dengan soal kebutuhan itu maka timbullah teori tentang motivasi. Untuk memenuhi kebutuhan ini dapat diupayakan melalui belajar.[[7]](#footnote-8)

Hal lain yang menjadi masalah adalah adanya kesan bahwa matematika itu sukar dan menjemukan. Murid-murid akan belajar secara efektif jika mereka benar-benar tertarik terhadap pelajarannya. Akan tetapi sulit bagi kebanyakan guru untuk menemukan persediaan gagasan tentang menyampaikan matematika secara menarik. Banyak guru yang terlibat dalam rutinitas menyampaikan materi pelajaran sehingga mereka kehilangan waktu dan energi untuk mencari hal-hal yang dapat memotivasi muridnya. Akan tetapi terdapat persediaan yang melimpah tentang matematika yang menarik. Seperti halnya Dienes yang melaksanakan percobaan-percobaan, Dienes menterjemahkan ide-ide matematika melalui “permainan”. Siswa-siswa menguasai ide-ide matematika melalui permainan. Jika matematika disajikan melalui aktivitas seperti yang dikehendaki itu, Dienes percaya bahwa cara itu akan mengembangkan pengertian karena belajar dengan cara semacam itu berjalan secara wajar[[8]](#footnote-9).

Begitu juga yang terjadi di MI Manbaut Tholibin Kerjen-Srengat-Blitar. Alat pembelajaran yang kurang memadai merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran. Untuk itu peneliti dalam hal ini menggunakan alat pembelajaran yang mudah dan semua dapat menggunakannya tanpa harus mengeluarkan biaya, yaitu dengan menggunakan metode jari tangan pada pembelajaran perkalian mata pelajaran matematika. Dengan adanya perkalian dengan jari tangan ini pembelajaran akan menjadi lebih mudah. Perhitungan dengan jari tangan dapat dipakai untuk menumbuhkan motivasi bagi kebanyakan murid. Perkalian yang diperagakan dengan jari tangan akan membangkitkan minat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan para peneliti terdahulu, pembelajaran dengan menggunakan metode jari tangan ternyata dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang diberikan di sekolah. Hasil penelitian Dhuhria Arfina dengan judul “ Penggunaan Metode Jari Tangan Pada Perkalian Mata Pelajaran Matematika dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Sunan Giri Kecamatan Jabung Kabupaten Malang” menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil tes akhir meningkat dari siklus I sampai siklus II, dari hasil evaluasi mulai dari pre tes sampai siklus II, yakni 27,77% menjadi 75,48% di siklus I dan 86,59% di siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, maka kiranya perlu diadakan suatu penelitian lagi untuk dijadikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada penelitian ini difokuskan pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Manbaut Tholibin Kerjen-Srengat-Blitar karena kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Manbaut Tholibin karena beberapa tahun ini mengalami kemajuan peningkatan nilai UAN dan kuantitas murid yang semakin banyak dibanding dengan SDN yang ada disekitarnya. Peneliti mengambil topik, “Apakah penggunaan Metode Jarimatika pada perkalian mata pelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen-Srengat-Blitar?”

Alasan lain mengapa memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian, karena hampir seluruhnya belum hafal perkalian. Perkalian diatas angka 6 dengan pengali di atas angka 6 adalah perkalian yang sulit dihafal, dan juga nilai prestasi matematika yang sulit untuk mengalami peningkatan. Karena itulah metode jari tangan pada perkalian ini perlu diterapkan untuk mempermudah siswa dalam belajar dan menghafal perkalian. Jika pada permulaan belajar perkalian siswa sudah mahir, maka seterusnya siswa mudah untuk mempelajarinya. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian tindakan kelas tentang “**Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika Melalui Metode Jarimatika Kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen-Srengat-Blitar”**

1. **Penegasan Istilah**

Pembahasan penelitian ini yaitu penggunaan metode jarimatika pada perkalian mata pelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen-Srengat-Blitar.

* 1. Metode Jari Tangan

Jari tangan yaitu jari-jari yang ada pada tangan kita yang berjumlah sepuluh, tangan kanan 5 jari dan tangan kiri 5 jari. Pembelajaran dengan jari tangan disebut juga jarimatika (singkatan dari jari dan aritmatika) adalah metode berhitung dengan menggunakan jari tangan.[[9]](#footnote-10)

* 1. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar. Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seseorang individu. Seorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal, artinya siswa memotivasi dirinya sendiri untuk belajar.

1. **Keterbatasan Penelitian**

PTK ini hanya dilakukan dalam 2 siklus, dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia dan banyaknya bahan-bahan yang harus segara di selesaikan. Materi pelajaran penelitian ini juga terbatas hanya pada mata pelajaran Matematiak kelas IV.

1. **Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah bagaimana proses penggunaan jari tangan pada perkalian mata pelajaran matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen-Srengat-Blitar.

Rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

* 1. Bagaimana penggunaan Metode Jarimatika pada perkalian mata pelajaran matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen-Srengat-Blitar?
  2. Bagaimana hambatan dan solusi pengguaan Metode Jarimatika pada perkalian mata pelajaran matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen-Srengat-Blitar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan proses penggunaan jari tangan pada perkalian mata pelajaran matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen-Srengat-Blitar.

Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

* + - 1. Untuk mengetahui penggunaan Metode Jarimatika pada perkalian mata pelajaran matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen-Srengat-Blitar.
      2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi penggunaan Metode Jarimatika pada perkalian mata pelajaran matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen-Srengat-Blitar.

1. **Manfaat Penelitian**

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menekan biaya seminimal mungkin dalam melakukan penelitian bidang pendidikan. Secara khusus Penelitian (PTK) ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya:

* 1. Bagi lembaga (sekolah) sebagai bahan pertimbangan pengunaan informasi atau menentukan langkah-langkah penggunaan tehnik jari tangan pada pembelajaran perkalian matematika.
  2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan guru untuk memilih tehnik yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Guru mengetahui strategi, media, ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar pembelajaran.
  3. Bagi siswa, dengan dilaksanakan PTK akan sangat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dan dengan menggunakan tehnik jari tangan ini diharapkan siswa lebih termotivasi dan memudahkan dalam belajarnya sehingga dapat menambahkan semangat dalam mengikuti mata pelajaran matematika.
  4. Bagi penulis, memberi manfaat bagi peneliti dan menambah khazanah keilmuan juga sebagai bekal menjadi guru yang profesional kelak.

1. **Sistematika Pembahasan**

Agar skripsi ini mudah dipahami, maka penulis perlu membatasi penulisan karya ilmiyah ini dengan sistematika pembahasan sebagaimana yang disebutkan di bawah ini:

**BAB I :** Merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, keterbatasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Merupakan kajian teori yang membahas secara rinci tentang kajian teori yang terdiri dari: a) penggunaan jari tangan pada perkalian mata pelajaran matematika, meliputi; perkalian 6 sampai 9 dengan angka 6 sampai 10, perkalian 9 dengan angka 1 sampai dengan 10, perkalian 8 dengan angka 1 sampai dengan 10, b) motivasi belajar siswa, meliputi; pengertian motivasi belajar siswa, macam-macam motivasi, fungsi motivasi, teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran, cara menumbuhkan motivasi, c) hubungan antara penggunaan jari tangan pada perkalian mata pelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa, meliputi; penggunaan jari tangan pada perkalian mata pelajaran matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hasil penggunaan Metode Jarimatika pada perkalian mata pelajaran matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

**BAB III** : Terdiri dari; Desain dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

**BAB IV :** Terdiri dari; Deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

**BAB V :** Terdiri dari; Kesimpulan,saran.

Bagian akhir terdiri dari **:** Daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, surat penyataan keaslian, daftar riwayat hidup.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Penggunaan Metode Jari Tangan Pada Perkalian Mata Pelajaran Matematika**

Matematika adalah salah satu ilmu yang penting dalam dan untuk hidup kita. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK, sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK.

Mengingat pentingnya matematika pada kehidupan kita, maka pada pembelajaran perkalian mata pelajaran matematika banyak cara yang bisa digunakan. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode jarimatika. Jarimatika adalah suatu pendekatan dan cara pandang baru terhadap tehnik perhitungan matematika dengan menggunakan alat bantu yang paling sederhana yaitu jari tangan. Materi yang disampaikan dengan teknik ni disampaikan dengan cara yang gembira, konkret, dan memerhatikan aspek-aspek psikologis cara kerja otak, gaya belajar, dan kepribadian anak didik. Dengan cara seperti itu anak belajar dengan sesuatu yang berkaitan dengan hidupnya yaitu jari tangan sendiri dan pendapat serta perasaan mereka akan merasa lebih dihargai.[[10]](#footnote-11) Jarimatika (singkatan dari jari dan aritmatika) adalah metode berhitung dengan menggunakan metode jari tangan. Metode ini ditemukan oleh Septi Peni Wulandani. Metode ini sangat mudah diterima anak. Mempelajarinya pun sangat mengasyikkan, karena jarimatika tidak membebani memori otak dan “alat”nya selalu tersedia. Bahkan saat ujian kita tidak perlu khawatir “alat”nya akan disita atau ketinggalan karena alatnya adalah jari tangan kita sendiri.[[11]](#footnote-12)

13

Jarimatika sendiri mempunyai arti menghitung dengan metode jari-jari yang kita punya sebagai anugerah dari Allah SWT. Dengan metode Jarimatika, jumlah jari kita yang 10 buah itu dapat dipahami sebagai 99 jumlahnya. Jadi jari-jari kanan kita bernilai satuan, dan jari-jari di sebelah kiri kita bernilai puluhan.[[12]](#footnote-13)

**Tangan Kanan (Satuan)**

Jari telunjuk nilainya 1, kemudian tambah lagi dengan membuka jari sebelahnya yaitu jari kanan bernilai 2, jari manis di urutan ke-3, jari kelingking di urutan ke-4, kemudian (nah ini perbedaanya) untuk menyatakan angka 5, maka buka ibu jari kita ini bernilai 5, kemudian buka lagi jari telunjuk disamping ibu jari tadi, maka nilainya menjadi 6, dibuka lagi seterusnya sampai semua kepalan tangan kita terbuka dan bernilai 9.

**Tangan Kiri (Puluhan)**

Untuk yang jari-jari di tangan kiri bernilai puluhan, sama halnya seperti satuan tadi, tinggal ditambahi puluhan saja di belakangnya. Jadi, kalau kita membuka lebar-lebar ke-10 jari kita maka totalnya adalah 90.[[13]](#footnote-14)

Dari kedua uraian di atas tersebut dapat meringankan orangtua saat perlu mengajarkan kepada putera-puterinya. Sebenarnya, jarimatika bukan sekedar cara berhitung. Jarimatika lebih merupakan sebagai alat komunikasi orangtua kepada anak-anaknya. Jarimatika adalah sebuah cara sederhana dan menyenangkan berhitung dasar kepada anak-anak, menurut kaidah:

1. Dimulai dengan mamahamkan secara benar terlebih dahulu tentang konsep bilangan, lambing bilangan, dan opersi hitung dasar.
2. Barulah kemudian mengajarkan cara berhitung dengan jari-jari tangan.
3. Prosesnya diawali, dilakukan dan diakhiri dengan gembira.[[14]](#footnote-15)

Banyak metode yang telah dipelajari oleh para ibu-ibu, tetapi semuanya memakai alat bantu dan kadang membebani memori otak. Maka tercetuslah jari tangan sebagai alat bantu yang tidak perlu dibeli, dapat dibawa kemana-mana, mudah dan menyenangkan. Metode ini dapat diterapkan pada anak dimulai pada usia 3 tahun untuk pengenalan konsep sampai usia 12. Dibandingkan dengan metode lain, metode “Jarimatika” lebih menekankan pada penguasaan konsep terlebih dahulu baru masuk pada cara cepatnya, sehingga anak-anak menguasai ilmu secara matang. Selain itu metode ini disampaikan secara menyenangkan sehingga anak-anak akan merasa senang dan mudah.

**Keistimewaan Jarimatika**

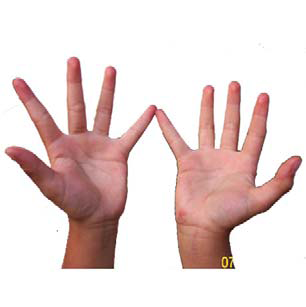
1. Tidak memerlukan alat hitung
2. Memberikan visualisasi proses berhitung
3. Menggembirakan anak pada saat digunakan
4. Mudah dipelajari dan menyenangkan
5. Tidak memberatkan memori otak
6. Alatnya gratis, praktis dan selalu dibawa kemana-mana
7. Dijamin tidak akan disita apalagi diambil sama bapak/ibu guru ketika digunakan saat ujian
8. Ilmu ini mudah dipelajari segala usia, minimal anak usia 3 tahun[[15]](#footnote-16).
   1. **Perkalian 6 x 6 sampai dengan 9 x 9 dengan menggunakan metode jari tangan**

Pada perkalian 6 x 6 sampai dengan 9 x 9 dengan menggunakan metode jari tangan ini ada beberapa cara, diantaranya:

* + 1. **Cara Pertama:**

Penggunaan metode jari tangan:

* + 1. Kembangkan metode jari tangan
    2. Beri nomor pada setiap metode jari tangan kiri dan kanan dengan nomor 6 sampai 10, dengan ketentuan:

 8

7 9

10

6

1. Ibu jari untuk angka 6
2. Jari telunjuk untuk angka 7
3. Jari tengah untuk angka 8
4. Jari manis untuk angka 9
5. Jari kelingking untuk angka 10
   * 1. Jari yang berdiri mewakili puluhan, sedangkan jari yang ditekuk mewakili satuan dan harus di kalikan. Hasil penjumlahan jari yang berdiri akan ditambah dengan hasil perkalian jari yang ditekuk.

Contoh:

1. 6 x 7

Caranya:

* 1. Ibu jari kiri berdiri sedangkan jari yang lain ditekuk, untuk angka 6.
  2. Ibu jari dan jari telunjuk kanan berdiri sedangkan jari yang lain ditekuk, untuk angka 7.
  3. Jari yang berdiri dijumlahkan, untuk puluhan. Jari yang berdiri sebelah kiri ada 1 dijumlahkan dengan jari kanan yang berdiri ada 2.
  4. 1 + 2 = 3 (puluhan).
  5. Jari yang ditekuk dikalikan, untuk satuan. Jari sebelah kiri yang ditekuk ada 4 dikalikan dengan jari kanan yang ditekuk ada 3.
  6. 4 x 3 = 12
  7. Hasilnya yaitu 30 + 12 = 42

1. 6 X 6

Caranya:

1. Ibu jari kiri berdiri sedangkan jari yang lain ditekuk, untuk angka 6.
2. Ibu metode jari tangan kanan berdiri sedangkan jari yang lain ditekuk, untuk angka 6.
3. Jari yang berdiri dijumlahkan, untuk puluhan. Jari yang berdiri sebelah kiri ada 1 dijumlahkan dengan jari kanan yang berdiri ada 1.
4. 1 + 1 = 2 (puluhan).
5. Jari yang ditekuk dikalikan, untuk satuan. Jari sebelah kiri yang ditekuk ada 4 dikalikan dengan jari kanan yang ditekuk ada 4.
6. 4 x 4 = 16
7. Hasilnya yaitu 20 + 16 = 36
8. 7 X 6

Caranya:

1. Jari Kiri (7) : Buka jempol dan telunjuk. Sedangkan jari yang lain ditekuk.
2. Jari kanan (6) : Buka ibu jari, sedangkan jari yang lain ditekuk.
3. Jari kanan dan kiri yang terbuka jumlahkan, 2 + 1 = 3 (puluhan)
4. Jari kanan dan kiri yang ditekuk kalikan, 3 X 4 = 12
5. Sehingga 30 + 12 = 42, jadi 7 x 6 = 42
6. 7 x 8

Caranya:

1. Ibu jari dan jari telunjuk tangan kiri berdiri sedangkan jari yang lain ditekuk, untuk angka 7.
2. Ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah tangan kanan berdiri sedangkan jari yang lain ditekuk, untuk angka 8.
3. Jari yang berdiri dijumlahkan, untuk puluhan. Jari yang berdiri sebelah kiri ada 2 dijumlahkan dengan jari kanan yang berdiri ada 3.
4. 2 + 3 = 5 (puluhan).
5. Jari yang ditekuk dikalikan, untuk satuan. Jari sebelah kiri yang ditekuk ada 4 dikalikan dengan jari kanan yang ditekuk ada 3.
6. 3 x 2 = 6
7. Hasilnya yaitu 50 + 6 = 56
8. 8 x 9

Caranya:

1. Ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah tangan kiri berdiri sedangkan jari yang lain ditekuk, untuk angka 8.
2. Ibu jari, jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis tangan kanan berdiri sedangkan jari kelingking ditekuk, untuk angka 9.
3. Jari yang berdiri dijumlahkan, untuk puluhan. Jari yang berdiri sebelah kiri ada 3 dijumlahkan dengan jari kanan yang berdiri ada 4.

3 + 4 = 7 (puluhan).

1. Jari yang ditekuk dikalikan, untuk satuan. Jari sebelah kiri yang ditekuk ada 2 dikalikan dengan jari kanan yang ditekuk ada 1.

2 x 1 = 2

1. Hasilnya yaitu 70 + 2 = 72
2. 7 X 9

Caranya:

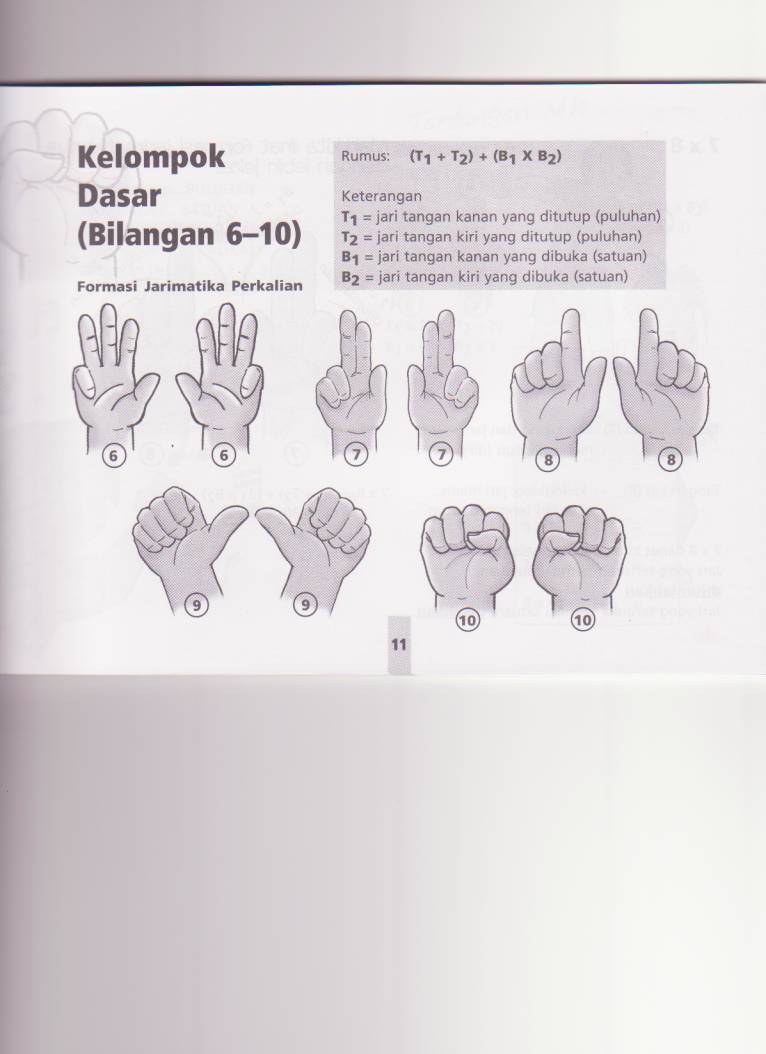
1. Jari kiri (7) : Buka jempol dan telunjuk. Sedangkan jari yang lain ditekuk.
2. Jari kanan (9): Buka jempol, telunjuk, jari tengah, dan jari manis. Sedangkan jari kelingking ditekuk.
3. Jari kanan dan kiri yang terbuka jumlahkan 2 + 4 = 6 (puluhan)
4. Jari kanan dan kiri yang ditekuk kalikan 3 X 1 = 3
5. Sehingga 60 + 3 = 63, jadi 7 x 9 = 63
   * 1. **Cara Kedua:**

Jari yang ditekuk mewakili puluhan, sedangkan jari yang tidak di tekuk mewakili satuan dan harus di kalikan. Hasil perkalian jari yang tidak di tekuk akan di tambahkan pada jumlah puluhan jari yang di tekuk.

1. Tekuk jari jempol untuk mewakili angka 6
2. Tekuk jari jempol dan telunjuk untuk mewakili angka 7
3. Tekuk jari jempol, telunjuk dan tengah untuk mewakili angka 8
4. Tekuk jari jempol, telunjuk, tengah dan manis untuk mewakili angka 9
5. Tekuk jari jempol, telunjuk, tengah, manis dan kelingking untuk mewakili angka 10.[[16]](#footnote-17)

Contoh:

1. 6 x 8 = ?
   1. Tekuk jari jempol (mewakili angka 6) pada tangan kiri.
   2. Tekuk jari jempol, telunjuk dan tengah (mewakili angka 8) pada tangan kanan.
   3. Hitung jumlah jari yang di tekuk, jari yang di tekuk ada 4 kalikan dengan 10 sama dengan 4 x 10 = 40
   4. Tambahkan dengan perkalian jari yang tidak di tekuk 4 (di tangan kiri) di kali dengan 2 (di tangan kanan) sama dengan 4 x 2 = 8.
   5. Hasilnya yaitu 40 + 8 = 48, jadi 6 x 8 = 48.
2. 9 x 8 = ?
3. Tekuk jari jempol, telunjuk, tengah, dan jari manis (mewakili angka 9) pada tangan kiri.
4. Tekuk jari jempol, telunjuk dan tengah (mewakili angka 8) pada tangan kanan.
5. Hitung jumlah jari yang di tekuk, jari yang di tekuk ada 7 kalikan dengan 10 sama dengan 70
6. Tambahkan dengan perkalian jari yang tidak di tekuk 1 (di tangan kiri) di kali dengan 2 (di tangan kanan) sama dengan 1 x 2 = 2.
7. Hasilnya yaitu 70 + 2= 72, jadi 9 x 8 = 72.
8. 6 x 6 = ?
9. Tekuk jari jempol (mewakili angka 6) pada tangan kiri.
10. Tekuk jari jempol (mewakili angka 6) pada tangan kanan.
11. Hitung jumlah jari yang di tekuk, jari yang di tekuk ada 2 kalikan dengan 10 sama dengan 20.
12. Tambahkan dengan perkalian jari yang tidak di tekuk 4 (di tangan kiri) di kali dengan 4 (di tangan kanan) sama dengan 4 x 4 = 16.
13. Hasilnya yaitu 20 + 16 = 36, jadi 6 x 6 = 36
    1. **Cara Ketiga**:



Perkalian antara angka-angka 6 sampai dengan 9

Caranya sebagai berikut :

1. Yang digunakan adalah tangan kanan dan kiri, yang masing-masing dengan lima jari dan masing-asing jari dalam posisi berdiri.
2. Tangan kiri digunakan untuk menghitung salah satu angka yang akan dikalikan, sedangkan tangan kanan untuk menghitung angka yang lain.
3. Patokan menghitung adalah mulai dari angka 6 ( hitungan 6 ) yaitu jari kelingking.
4. Setelah kita menghitung dari angka 6 (patokan), jari ditekuk dan jari yang ditekuk tadi menjadi angka puluhan, sedang yang masih berdiri adalah angka satuan.
5. Jumlah jari yang masih berdiri di tangan kanan dikalikan dengan jumlah jari yang masih berdiri di tangan kiri. Kemudian hasilnya dijumlahkan dengan nilai jari yang ditekuk baik yang di tangan kanan maupun kiri.[[17]](#footnote-18)

Contoh :

* 1. 8 x 7

Caranya:

* + 1. Tiga jari pada tangan kanan ditekuk, karena kita menghitung mulai dengan angka patokan 6 (hitungan 6, 7, 8). Tiga jari yang ditekuk tadi bernilai 30. Sisa metode jari tangan kanan yang masih berdiri ada 2.
    2. Dua Jari pada tangan kiri ditekuk, karena kita menghitung mulai dengan angka patokan 6 (hitungan 6, 7). Dua jari yang ditekuk tadi bernilai 20. Sisa metode jari tangan kiri yang masih berdiri ada 3.
    3. Jumlah jari yang masih berdiri di tangan kanan dikalikan dengan jumlah jari yang masih berdiri di tangan kiri yaitu : 2 x 3 = 6. Kemudian jumlah nilai jari (puluhan) yang ditekuk baik yang di tangan kanan maupun kiri adalah : 30 + 20 = 50.
    4. Maka hasil perkalian antara 8 dengan 7 adalah 50 + 6 = 56.

* 1. 9 x 6

1. Metode jari tangan kanan yang ditekuk ada 4 (hitungan 6, 7, 8, 9) = 40
2. Metode jari tangan kiri yang ditekuk ada 1 (hitungan 6) = 10
3. Metode jari tangan kanan yang berdiri ada 1
4. Metode jari tangan kiri yang berdiri ada 4
5. Hasil : 40 + 10 = 50 (jari ditekuk)
6. Hasil : 1 x 4 = 4 (jari yang berdiri)
7. Jadi 9 x 6 sama dengan 50 + 4 = 54
8. **Perkalian 9 dengan angka 1 sampai dengan 10**

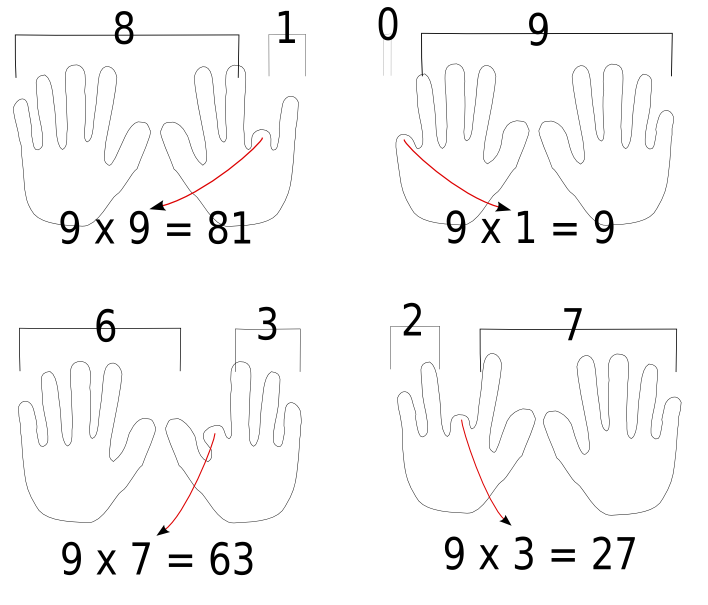
Perkalian sembilan adalah angka sembilan dikalikan dengan angka pengali yang berjumlah 1 digit. Misalnya 9 x 1; 9 x 2 dan seterusnya hingga 9 x 9 dan 9 x 10.[[18]](#footnote-19)

****

Pada perkalian sembilan, setelah telapak tangan berada pada posisi dasar seperti foto di atas, maka jari yang berfungsi sebagai pengali harus ditekuk atau dilipat.

Jari-jari pengali diatur sebagai berikut:

1. Bila pengalinya 1 jari yang harus ditekuk adalah jari ke 1 yaitu ibu metode jari tangan kiri,
2. Bila pengalinya 2 jari yang harus ditekuk adalah jari ke 2 yaitu telunjuk tangan kiri,
3. Bila pengalinya 3 jari yang harus ditekuk adalah jari ke 3 yaitu tengah kiri
4. Bila pengalinya 4 jari yang harus ditekuk adalah jari ke 4 yaitu jari manis tangan kiri,
5. Bila pengalinya 5 jari yang harus ditekuk adalah jari ke 5 yaitu kelingking kiri,
6. Bila pengalinya 6 jari yang harus ditekuk adalah jari ke 6 yaitu kelingking kanan,
7. Bila pengalinya 7 jari yang harus ditekuk adalah jari ke 7 yaitu jari manis kanan,
8. Bila pengalinya 8 jari yang harus ditekuk adalah jari ke 8 yaitu jari tengah kanan,
9. Bila pengalinya 9 jari yang harus ditekuk adalah jari ke 9 yaitu jari telunjuk kanan,
10. Bila pengalinya 10 jari yang harus ditekuk adalah jari ke 10 yaitu ibu jari kanan.
11. Jari lainnya dalam perkalian 9 ini, tetap diposisikan tegak.



1. Pada perkalian 9 x 3

Caranya:

* 1. Berdasarkan uraian di atas, maka kita akan menekuk atau melipat jari tengah telapak tangan kiri, karena ia penunjuk angka pengali 3. Jari tengah yang telah ditekuk akan menjadi pembatas antara kelompok ibu jari dan telunjuk telapak tangan kiri dengan kelompok jari-jari lainnya. Dengan kata lain ia menjadi pembatas antara kelompok puluhan (sebelah kiri pembatas) dan kelompok satuan (sebelah kanan pembatas).
  2. Setelah tahapan ini akan terlihat 2 jari pada posisi tegak (ibu jari kiri dan telunjuk kiri), jari pembatas (jari tengah kiri yang ditekuk) dan 7 jari pada posisi tegak (jari manis kiri, kelingking kiri, kelingking kanan, jari manis kanan, jari tengah kanan, telunjuk kanan dan ibu jari kanan). Selintas akan terlihat kelompok 2 jari (sebagai puluhan) dan kelompok 7 jari (sebagai satuan), jadi hasilnya adalah 27.

1. Pada perkalian 9 x 5

Pada perkalian ini yang akan menjadi pembatas adalah kelingking kiri. Kelompok yang terbentuk adalah 4 jari pada kelompok puluhan dan 5 jari pada kelompok satuan. Jadi 4 puluhan (40) dan 5 satuan, hasilnya 40 + 5 = 45

1. Berikut ini disajikan hasil akhir dari perkalian 9 x 9 = 81

8

Pembatas, jari ke 9



**1**

1. Pada perkalian 9 X 10

Pada perkalian ini ibu metode jari tangan kanan ditekuk. Kelompok yang terbentuk adalah 9 jari pada kelompok puluhan dan 0 jari pada kelompok satuan. Jadi 9 puluhan ( 90) dan 0 satuan, hasilnya 90 + 0 = 90

Contoh:

* + 1. 9 x 1 (tekuk ibu metode jari tangan kiri, maka jumlah jari sebelah kanan yang ditekuk 9) = 9
    2. 9 x 2 (ibu jari diluruskan dan tekuk jari telunjuk tangan kiri, jari sebelah kiri yang di tekuk ada 1 dan jari sebelah kanannya 8) = 18
    3. 9 x 3 (ibu jari dan jari telunjuk kiri diluruskan dan tekuk jari tengah tangan kiri, jari sebelah kiri yang di tekuk ada 2 dan jari sebelah kanannya 7) = 27
    4. 9 x 4 (ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah kiri diluruskan dan tekuk jari manis tangan kiri, jari sebelah kiri yang di tekuk ada 3 dan jari sebelah kanannya 6) = 36

1. 9 x 5 (ibu jari, jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis tangan kiri diluruskan dan tekuk jari kelingking tangan kiri, jari sebelah kiri yang di tekuk ada 4 dan jari sebelah kanannya 5) = 45
2. 9 x 6 (semua metode jari tangan kiri tetap diluruskan dan jari kelingking tangan kanan ditekuk, jari sebelah kiri yang di tekuk ada 5 dan jari sebelah kanannya 4) = 54
3. 9 x 7 (semua metode jari tangan kiri dan jari kelingking tangan kanan diluruskan. Jari manis tangan kanan ditekuk. Jadi jari sebelah kiri jari yang di tekuk ada 6 dan jari sebelah kanannya 3) = 63
4. 9 x 8 (semua metode jari tangan kiri, jari kelingking tangan kanan dan jari manis tangan kanan diluruskan. Jari tengah tangan kanan tekuk. Jadi jari sebelah kiri jari yang di tekuk ada 7 dan jari sebelah kanannya 2) = 72
5. 9 x 9 (semua metode jari tangan kiri dan kanan diluruskan, kecuali jari telunjuk kanan ditekuk. Hasilnya jari sebelah kiri yang di tekuk ada 8 dan jari sebelah kanannya 1) = 81

9 x 10 (semua metode jari tangan diluruskan, kecuali ibu metode jari tangan kanan ditekuk. Hasilnya jari sebelah kiri yang di tekuk ada 9 dan jari sebelah kanannya 0) = 90

1. **Perkalian 8 dengan angka 1 sampai dengan 10**

Dalam perkalian 8, misalnya 8 x 6 yang isinya 48, tidak dapat diperlihatkan dengan 4 jari dan 8 jari, seperti pada perkalian 9. Walau demikian metode jari tangan yang ada masih tetap dapat digunakan dengan baik. Perkalian ini sangat mudah dipraktekan setelah tahapnya difahami dan dikuasai dengan baik.

Perkalian 8 memiliki 2 aturan yang berbeda, yaitu untuk perkalian:

1. 8 dengan angka 1 sampai dengan 5 dan,
2. 8 dengan angka 6 sampai dengan 10.

Mari kita coba, sekaligus praktekan dengan mengikuti tahapan berikut ini.

1. **Angka 8 dengan pengali 1 sampai dengan 5.**

Posisikan kedua telapak tangan mengikuti posisi dasar

* 1. Untuk perkalian 8 x 1

Caranya:

1. Tekuk jari yang mewakili angka pengali 1 (yaitu ibu jari kiri)
2. Tekuk jari-jari berikutnya sebanyak angka pengali yaitu 1 (tekuk 1 jari berikutnya yaitu jari telunjuk kiri), maka akan tersisa kelompok 0 dan kelompok 8 jari (sebagai satuan), artinya hasil perkalian tersebut adalah 8 (0 + 8 = 8).
   1. Untuk perkalian 8 x 2

Caranya:

* + 1. Tekuk jari yang mewakili angka pengali 2 (yaitu telunjuk kiri)
    2. Tekuk jari-jari berikutnya sebanyak angka pengali yaitu 2 (tekuk 2 jari berikutnya yaitu jari tengah kiri dan jari manis kiri), maka akan tersisa kelompok 1 jari (sebagai puluhan) dan kelompok 6 jari (sebagai satuan), artinya hasil perkalian tersebut adalah 16.
  1. Pada perkalian 8 x 3
     1. Tekuk jari yang mewakili angka pengali 3 (yaitu jari tengah kiri)
     2. Tekuk jari-jari berikutnya sebanyak angka pengali yaitu 3 (tekuk 3 jari berikutnya yaitu jari manis kiri dan kelingking kiri), maka akan tersisa kelompok 2 jari (sebagai puluhan) dan kelompok 4 jari (sebagai satuan), artinya hasil perkalian tersebut adalah 24 (20 + 4 = 24)
  2. Dalam perkalian 8 x 4,

Tahapan yang harus diikuti dalam perkalian ini:

1. Tekuk jari yang mewakili angka pengali 4 (yaitu jari manis kiri)
2. Tekuk jari-jari berikutnya sebanyak angka pengali yaitu 4 (tekuk 4 jari berikutnya yaitu jari kelingking kiri, kelingking kanan, jari manis kanan, jari tengah kanan), maka akan tersisa kelompok 3 jari (sebagai puluhan) dan kelompok 2 jari (sebagai satuan), artinya hasil perkalian tersebut adalah 32.
   1. Pada perkalian 8 x 5

Tahapan yang harus diikuti dalam perkalian ini:

1. Tekuk jari yang mewakili angka pengali 5 (yaitu jari kelingking kiri)
2. Tekuk jari-jari berikutnya sebanyak angka pengali yaitu 5 (tekuk 5 jari berikutnya yaitu jari kelingking kanan, jari manis kanan, jari tengah kanan, jari telunjuk kanan, ibu jari kanan), maka akan tersisa kelompok 4 jari (sebagai puluhan) dan tidak ada jari pada kelompok satuan ( 0 ) artinya hasil perkalian tersebut adalah 40 (40 + 0 = 40).
3. **Angka 8 dengan pengali 6 sampai dengan 10**

Dalam perkalian ini, jumlah jari kita akan kurang untuk memperlihatkan 2 kelompok jari yang akan menunjukkan hasilnya secara langsung, seperti pada perkalian sebelumnya. Oleh karena itu perlu adanya penambahan jumlah jari kepada kelompok satuan, sebanyak yang ditunjukkan oleh kelompok satuan tersebut.

Tahapan yang harus diikuti dalam perkalian ini yaitu:

1. Tentukan jari pengali, kemudian tekuk
2. Tekuk juga satu jari sebelum jari pengali tersebut
3. Akan terbentuk 2 kelompok jari (puluhan dan satuan)
4. Terhadap kelompok satuan, tambahkan angka sejumlah kelompok satuan tersebut.

Contoh:

1. Perkalian 8 x 6.

Untuk perkalian 8 x 6, tekuk jari pembatas yang mewakili angka 6 (kelingking kanan),kemudian tekuk 1 jari sebelum pembatas ini. Posisi kemudian yang akan kita lihat adalah kelompok puluhan sebanyak 4 jari dan kelompok satuan sebanyak 4 jari. Hal ini belum menunjukkan hasil akhir perhitungan, karena kelompok jari sebelah kanan (kelompok satuan) masih memerlukan tambahan sebanyak jumlah jari yang ada dalam kelompok satuan tersebut yaitu 4. Dengan kata lain kelompok satuan (4 jari) masih harus ditambah lagi dengan 4 satuan. Jadi hasil perkalian adalah 44 ditambah lagi dengan 4, sehingga hasil akhirnya sama dengan 48.

1. Untuk perkalian 8 x 7

Tekuk jari pembatas yang mewakili 7 yaitu jari manis kanan, kemudian tekuk 1 jari sebelum pembatas ini. Kelompok jari yang terbentuk adalah 5 jari di kelompok puluhan dan 3 jari di kelompok satuan. Hasil sementara yang muncul adalah 53 dan untuk mendapat hasil akhirnya angka 53 harus ditambah lagi dengan 3 (53 + 3 = 56).

1. Pada perkalian 8 x 8

Tekuk jari pembatas yang mewakili 8 yaitu jari tengah kanan, kemudian tekuk 1 jari sebelum pembatas ini. Kelompok jari yang terbentuk adalah 6 jari di kelompok puluhan dan 2 jari di kelompok satuan. Hasil sementara yang muncul adalah 62 dan untuk mendapat hasil akhirnya angka 62 harus ditambah lagi dengan 2 (62 + 2 = 64).

1. Pada perkalian 8 x 9

Tekuk jari pembatas yang mewakili 9 yaitu telunjuk kanan, kemudian tekuk 1 jari sebelum pembatas ini. Kelompok jari yang terbentuk adalah 7 jari di kelompok puluhan dan 1 jari di kelompok satuan. Hasil akhir perkalian ini adalah 71 ditambah 1 sama dengan 72.

1. Pada perkalian 8 x 10

Tekuk jari pembatas yang mewakili 10 yaitu ibu jari kanan, kemudian tekuk 1 jari sebelum pembatas ini. Kelompok jari yang terbentuk adalah 8 jari di kelompok puluhan dan di kelompok satuan 0 (tidak ada jari yang ditekuk). Hasilnya adalah 80 + 0 = 80.

1. **Motivasi Belajar Siswa**
2. **Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motiv” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.[[19]](#footnote-20)

Menurut Sardiman, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. [[20]](#footnote-21)

Penulis mempuyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

1. **Macam-macam Motivasi**

Macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Berikut macam-macam motivasi.[[21]](#footnote-22)

* 1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukanya : a). motif-motif bawaan, adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ada tanpa dipelajari; b). Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif yang timbul karena dipelajari.
  2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodwort dan Marquis dalam Sadirman: a). motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual; b). motif-motif darurat, antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha; c). motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.
  3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah, yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.
  4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang dimaksud motivasi intriksik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidaknya perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

1. **Fungsi Motivasi**

Motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu:[[22]](#footnote-23) 1). Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai pengggerak atau motor yang melepas energi; 2). Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai; 3). Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

1. **Cara Menumbuhkan Motivasi**

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:[[23]](#footnote-24) 1). Memberi angka, dalam hal ini sebagai simbol dan nilai kegiatan belajarnya; 2). Hadiah; 3). Saingan atau kompetensi; 4). Ego-involvement, menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya; 5). Memberi ulangan; 6). Mengetahui hasil; 7). Pujian; 8). Hukuman; 9). Hasrat utuk belajar; 10). Minat; 11). Tujuan yang diakui.

1. **Penggunaan Metode jari tangan Pada Perkalian Mata Pelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Untuk menciptakan matematika yang menarik dan akan membuat murid-murid selalu menanti-nanti mata pelajaran matematika dan merasa menyesal bila jam pelajaran matematika berakhir, dengan operasi hitung perkalian banyak cara yang dapat dilakukan untuk menarik atau menambah minat anak/peserta didik untuk memahami, diantaranya dengan cara:

* 1. Cara penjumlahan berulang

Perkalian adalah penjumlahan berulang, maka hasil perkalian dapat ditentukan dengan penjumlahan berulang. Oleh karena itu, kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari perkalian adalah penguasaan penjumlahan.[[24]](#footnote-25) Dalam operasi hitung perkalian bahwa penyelesaiannya sama dengan operasi hitung penjumlahan berulang.

Contoh: 2 × 4 = 2 + 2 + 2 + 2 = 8

* 1. Cara biasa

Contoh: 3 × 4 = 12

* 1. Cara bersusun

Contoh: 4

3 ×

12

* 1. Cara kumulatif

Contoh: 3 X 4 = 4 X 3 = 12

* 1. Cara kerja praktik

Contoh: 3 X 4 = ....?

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |

3 4

1. Suruh anak/peserta didik membuat kotak atau bujur sangkar kecil secukupnya.
2. Suruh anak/peserta didik menyusun bujur sangkar tersebut dengan memberi contoh yaitu 3 bujur sangkar vertikal dan 4 bujur sangkar horizontal.
3. Suruh anak/peserta didik menghitung jumlah bujur sangkar yang tersusun.

Untuk lebih merangsang anak belajar operasi perkalian pada permulaan perlu diupayakan rangsangan-rangsangan belajar, seperti permainan yang ada relevansinya dengan pelajaran seperti tabel dan lain-lain. Penggunaan tabel dapat meneliti kebenaran jawaban yang dikerjakan di samping itu belajar menggunakan tabel.

* 1. Cara penggunaan tabel untuk hasil kali antara 0 sampai 10

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| X | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | **7** | 8 | 9 | 10 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 2 | 0 | 2 | 4 | 6 | 8 | 10 | 12 | 14 | 16 | 18 | 20 |
| **3** | 0 | 3 | 6 | 9 | 12 | 15 | 18 | **21** | 24 | 27 | 30 |
| 4 | 0 |  |  |  | 16 |  |  |  |  |  |  |
| 5 | 0 |  |  |  |  | 25 |  |  |  |  |  |
| 6 | 0 |  |  |  |  |  | 36 |  |  |  |  |
| 7 | 0 |  |  |  |  |  |  | 49 |  |  |  |
| 8 | 0 |  |  |  |  |  |  |  | 72 |  |  |
| 9 | 0 |  |  |  |  |  |  |  |  | 81 |  |
| 10 | 0 | 10 |  |  |  |  |  |  |  |  | 10 |

Contoh: Tentukan hasil kali 3 X 7

Caranya yaitu 7 pada jalur kanan atas tarik garis dari 3 dan dari 7 sehingga bertemu pada titik 21, dengan demikian 3 X 7 = 21 (yang dicetak tebal)

* 1. Khusus untuk perkalian 6 sampai dengan 10 dengan menggunakan metode jari tangan.[[25]](#footnote-26)

Untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada perkalian dengan menggunakan metode jari tangan, guru harus membawa suasana yang menyenangkan yaitu dengan membuat siswa merasakan bahwa mereka sedang bermain. Siswa belajar, tapi serasa sedang bermain. Atau siswa bermain, tapi mereka sesungguhnya belajar. Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk belajar matematika perkalian dengan menggunakan metode jari tangan karena siswa merasa senang dengan pembelajaran dan tidak bosan, sehingga mereka sangat senang dan termotivasi untuk belajar perkalian dengan menggunakan metode jari tangan.

Konsep belajar dengan senang, membuat anak cepat tanggap berpikir kreatif. Anak perlu menyadari bahwa belajar juga merupakan dunia mereka sehingga anak terkondisikan dalam suasana yang lebih nyaman, penuh keakraban, riang gembira, bermain sambil melatih kecerdasan otak.[[26]](#footnote-27)

1. **Hambatan Dan Solusi Penggunaan Metode Jari Tangan Pada Perkalian Mata Pelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat, terkadang semangatnya tinggi, tetapi juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar.[[27]](#footnote-28)

Masalah adalah sebuah kata yang sering terdengar oleh kita.[[28]](#footnote-29) Dalam belajar banyak sekali hambatan atau masalah yang timbul, baik dari siswa, media, metode, ataupun dari guru itu sendiri.[[29]](#footnote-30)

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa beserta solusinya dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu:

* + - 1. Faktor intern (faktor dari dalam diri anak itu sendiri ) yang meliputi:
         1. Faktor fisiologi

Faktor fisiologi ini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari fisik anak itu sendiri, meliputi:

* 1. Sakit/kurang sehat

Seorang anak yang sedang sakit akan mengalami kelemahan fisik, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Sehingga proses menerima pelajaran dan memahami pelajaran menjadi tidak sempurna. Oleh karena itu, Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah dan sebagainya..[[30]](#footnote-31)

* 1. Cacat tubuh, seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, serta gangguan gerak, serta cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, dan lain sebagainya.[[31]](#footnote-32)

Untuk mengatasi anak yang cacat tubuh golongan serius, maka harus masuk penidikan khusus seperti SLB.

Untuk golongan yang ringan, dapat dilakukan cara-cara sebagai berikut:

* + - 1. Bagi anak yang kurang mendengar, mereka ditempatkan pada deretan paling depan, agar suara guru masih keras didengar.
      2. Anak yang kurang penglihatan/misalnya rabun jauh atau rabun dekat. Maka yang rabun jauh diletakkan pada meja paling depan dan mereka yang rabun dekat harus duduk pada meja paling belakang agar mereka dapat melihat tulisan atau bagan pada papan tulis.[[32]](#footnote-33)
         1. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah berbagai hal yang berkenaan dengan berbagai perilaku yang ada dibutuhkan dalam belajar. Sebagaimana kita ketahui bahwa belajar tentunya memerlukan sebuah kesiapan, ketenangan, rasa aman.

Faktor psikologis ini meliputi:

* + 1. Inteligensi

Istilah inteligensi/kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk beradaptasi, mencapai prestasi, memecahkan masalah. [[33]](#footnote-34)

* + 1. Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya.[[34]](#footnote-35)

* + 1. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.[[35]](#footnote-36)

* + 1. Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.[[36]](#footnote-37)

Untuk menangatasi hambatan pada faktor psikologis ini yaitu orang tua dan guru perlu mengetahui tingkat IQ yang dimiliki anak atau anak didiknya untuk membangkitkan bakat, minat, motivasi, kondisi kesehatan mental anak, dan mengetahui tipe anak dalam belajar.[[37]](#footnote-38)

1. Faktor ekstern (faktor dari luar anak) meliputi;
   1. Faktor-faktor sosial

Yaitu faktor-faktor seperti cara mendidik anak oleh orang tua mereka di rumah. Anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup tentunya akan berbeda dengan anak-anak yang cukup mendapatkan perhatian, atau anak yang terlalu diberikan perhatian. Selain itu juga bagimana hubungan orang tua dengan anak, apakah harmonis, atau jarang bertemu, atau bahkan terpisah. Hal ini tentunya juga memberikan pengaruh pada kebiasaan belajar anak.[[38]](#footnote-39)

Untuk mengatasi hambatan dalam belajar pada faktor-faktor sosial, para guru menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperhatikan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang pisitif bagi kegiatan belajar siswa.[[39]](#footnote-40)

* 1. Faktor-faktor non-sosial

Faktor-faktor non-sosial yang dapat menjadi penyebab munculnya masalah kesulitan belajar adalah factor guru di sekolah, kemudian alat-alat pembelajaran, kondisi tempat belajar, serta kurikulum.[[40]](#footnote-41)

* 1. Faktor guru

Guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar, apabila:

* 1. Hubungan guru dengan murid kurang baik
  2. Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak
  3. Guru tidak memiliki kacakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar
  4. Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar
  5. Faktor alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar.

* 1. Faktor tempat belajar/gedung

Terutama ditunjukkan pada ruang kelas/ruang tempat belajar anak. Ruang harus memenuhi syarat kesehatan, apabila hal tersebut tidak terpenuhi maka situasi belajar akan kurang baik.

* 1. Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik, misalnya;

* + 1. Bahan-bahanya terlalu tinggi
    2. Pembagian bahan tidak seimbang (kelas 1 banyak pelajarn dan kelas-kelas di atasnya sedikit pelajaran)[[41]](#footnote-42)

Untuk mengatasi hambatan belajar yang berkaitan dengan faktor-faktor non-sosial yaitu dengan menciptakan kondisi tempat belajar yang nyaman, tempat belajar tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai, bangunan harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah. Demikian pula alat-alat pelajaran harus diusahakan untuk memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis, dan paedagogis.[[42]](#footnote-43)

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika ini, terutama pembahasan tentang perkalian dengan menggunakan metode jari tangan juga mengalami hambatan-hambatan. Pada hakekatnya perkalian dengan menggunakan metode jari tangan mudah dimengerti dan dipraktekkan siswa secara langsung. Hal ini dapat langsung dikuasai siswa, jika siswa menguasai konsep, langsung mempraktekkan dan yang paling penting selalu menggunakannya.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

* 1. **Desain dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah PTK, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar.[[43]](#footnote-44) PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian.[[44]](#footnote-45) PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya, yaitu: masalah yang atertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.[[45]](#footnote-46)

Sifat PTK ini dilakukan secara mandiri, dimana peneliti melakukan penelitian sendiri secara langsung. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi, dan lain-lain.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut:[[46]](#footnote-47)

48

PERENCANAAN

**SIKLUS I**

PENGAMATAN

**SIKLUS II**

PENGAMATAN

**SIKLUS SELANJUTNYA**

PELAKSANAAN

REFLEKSI

REFLEKSI

PELAKSANAAN

PERENCANAAN

Gambar 3.1. Model Penelitian Tindakan Kelas.

* 1. **Lokasi Penelitian**

Penelitan akan dilakukan di MI Manbaut Tholibin yang terletak di Desa Kerjen Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Obyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 22 anak pada mata pelajaran Matematika tahun ajaran 2011/2012.

* 1. **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti ditempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen utama yang dimaksudkan adalah peneliti bertindak sebagai guru, pengamat, pewawancara, pengumpul data sekaligus pembuat laporan hasil penelitian. Sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.

Peneliti bekerjasama dengan guru kelas IV MI Manbaut Tholibin, membahas tentang pengalaman mengajar matematika serta segala hal yang berkaitan dengan pokok bahasan dan hambatan-hambatanya.

* 1. **Sumber** **Data**

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.[[47]](#footnote-48) Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.[[48]](#footnote-49) Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Skor hasil tes peserta didik, hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti.
2. Hasil wawancara, wawancara antara peneliti dengan peserta didik yang dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh gambaran terhadap motivasi belajar dalam mata pelajaran matematika.
3. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan di sekolah tersebut terhadap aktifitas peserta didik ketika kegiatan belajar berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
   1. **Tekhnik** **Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti.[[49]](#footnote-50) Tes diberikan pada awal sebelum tindakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, dan pada akhir tindakan diadakan tes akhir untuk mengetahui peningkatan skor siswa.

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[[50]](#footnote-51) Wawancara antara peneliti dan siswa yang dijadikan subyek penelitian sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.

1. Observasi

Menurut Riyanto dalam Tanzeh, Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.[[51]](#footnote-52) Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dibantu oleh guru kelas dan sebagai observer. Hal ini karena peneliti bertindak sekaligus sebagai pelaku pembelajaran dengan siswa, sehingga tidak mungkin bertindak sebagai observer.

1. Catatan lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Bikle adalah tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.[[52]](#footnote-53) Catatan lapangan ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan.

* 1. **Analisis Data**

Analasis data, yang menjelaskan bagaimana data yang diperoleh tersebut dianalisis untuk mengetahui hasil akhir[[53]](#footnote-54). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang digunakan oleh Milles dan Hubermen yaitu model mengalir (*flow model*). Yaitu meliputi tiga hal:[[54]](#footnote-55) 1). Reduksi data; 2). Penyajian data 3). Penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverivikasi. Kegiatan ini mengarah kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstrakkan serta mentransformasikan data mentah yang ditulis pada catatan lapangan.[[55]](#footnote-56)

1. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.[[56]](#footnote-57)

1. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Analisis data hasil observasi motivasi belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Prosentase | = |  |

Sebagaimana yang dilakukan E. Mulyasa bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%)”.[[57]](#footnote-58) Penentuan taraf keberhasilan motivasi belajar peserta didik berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Penentuan Taraf Keberhasilan Motivasi Belajar peserta didik**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Prosentase Keberhasilan** | **Taraf Keberhasilan** |
| 1 | 80-100% | Sangat baik |
| 2 | 60-79% | baik |
| 3 | 40-59% | cukup |
| 4 | 20-39% | kurang |
| 5 | 0-19% | Sangat kurang |

(adaptasi E. Mulyasa)

Analisis data hasil tes untuk mengukur prestasi belajar peserta didik menggunakan rumus:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Rata-rata nilai | = |  |

Kriteria Ketuntasan Minimun (KKM) yang digunakan MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar pada mata pelajaran matematika adalah 65. Jadi siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai tes ≥ 65.

* 1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Setelah data yang ada dianalisis sampai ditemukan jawaban dari pertanyaan penelitian, selanjutnya tinggal memeriksa keabsahan data untuk menentukan keabsahan data kredibilitasnya diperlukan tehnik pemeriksaan. Menurut Lexy Moeleong untuk menemukan keabsahan data ada 7 tehnik pemeriksaan yaitu :[[58]](#footnote-59) 1). Perpanjangan keikutsertaan; 2). Ketekunan Pengamatan; 3). Triangulasi; 4). Pengecekan sejawat; 5). Kecukupan referensial; 6). Kajian kasus negatif; 7). Pengecekan anggota

Penelitian ini, derajat kepercayaan dilakukan 3 tehnik dari 7 tehnik tersebut, yaitu: 1). ketekunan pengamatan, dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses belajar mengajar dan saat pengadaan tes. Sehingga selama pembelajaran dan tes tercatat secara sistematis; 2) triangulasi data adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Mengacu kepada Denzin, maka penelitipun membedakan trianggulasi kedalam empat bagian yaitu:

1. Trianggulasi dengan data atau trianggulasi sumber data

Trianggulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data. Tehnik trianggulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangualasi dengan sumber berarti membandin`gkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat.[[59]](#footnote-60)

1. Trianggulasi Metode

Tehnik trianggulasi ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis.

1. Tehnik trianggulasi ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis. Trianggulasi Peneliti

Diharapkan dengan beberapa peneliti yang melakukan penelitian yang sama dengan pendekatan yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama pula atau hampir sama.

1. Trianggulasi Teori

Yaitu dalam membahas suatu permasalahan yang sedang dikaji, peneliti tidak menggunakan satu prespektif teori. Trianggulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarka anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih.

Pada penelitian ini jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan hasil pekerjaan siswa dengan hasil wawancara; 3) pemeriksaan sejawat, yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing. hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapat masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

* 1. **Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan penilaian dalam penelitian ini meliputi:

1. Tahap pendahuluan

Pada tahapan pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan, melakukan dialog dengan guru wali kelas IV tentang penggunaaan metode jari matika dalam mata pelajaran matematika mengenai materi perkalian.

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahap. Tahap awal adalah perencanaan, tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan tahap pengamatan selama tindakan berlangsung, dan yang terakhir adalah refleksi.[[60]](#footnote-61)

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi:

1. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM
2. Menentukan pokok bahasan
3. Mengembangkan skenario pembelajaran
4. Menyusun Lembar kerja
5. Menyiapkan sumber belajar
6. Mengembangkan format evaluasi
7. Mengembangkan format observasi pembelajaran[[61]](#footnote-62)
8. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran dengan metode jarimatika sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan itu peneliti melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
2. Mengadakan tes awal.
3. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
4. Penilaian Formatif
5. Tahap Observasi

Kegiatan pengamatan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah :

* + 1. Melakukan observasi dengan memakai format observasi
    2. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja[[62]](#footnote-63)

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan observasi yang diamati adalah perilaku siswa didalam kelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

1. Tahap Refleksi

Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.[[63]](#footnote-64)

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

1. Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
2. Menganalisa hasil wawancara.
3. Menganalisa lembar observasi siswa.
4. Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang keberadaan obyek penelitian dan hasil paparan data ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu ketika menggunakan media gambar pada pokok bahasan Adab bekerja dan Adab kepada orang tua,yang telah dilakukan peneliti di kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen. Supaya situasi pembelajaran dapat diikuti secara utuh, maka peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga peneliti menutup pembelajaran dari masing-masing pertemuan. Penelitian dimulai pada tanggal 02 April 2012 sampai 04 Mei 2012. penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus selama 4 kali pertemuan.

1. **Deskripsi Objek Penelitian**

**Latar belakang Objek Penelitian**

1. Keadaan Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Manbaut Tholibin terletak di Desa Kerjen, tepatnya di Jalan Garuda No. 13 Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Jarak antara kota kecamatan dengan madrasah ini sepanjang 4 km, dan dengan Ibukota kabupaten sepanjang 15 km. Letak lembaga ini sangat strategis karena terletak di jalur utama. MI Manbaut Tholibin mempunyai 6 bangunan kelas dan 2 gedung untuk ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan. Di samping itu juga terletak di kawasan masjid besar Kerjen.

62

1. Sejarah singkat MI Manbaut Tholibin Kerjen

MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar didirikan pada tahun 1968 oleh para tokoh Nahdhatul Ulama yang berasal dari Desa Kerjen Srengat Blitar. Awal didirikannya lembaga pendidikan ini bernama MI NU ( Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama). Dan perubahan nama dari MI NU menjadi MI Manbaut Tholibin dilakukan pada tahun 1971.

Para tokoh Nahdhatul Ulama yang mempunyai inisiatif mendirikan lembaga ini adalah Ky. Abu Tholkhah, Ky. Ahmad Kalimi, KH. Qomarudin, KH. Ahmad Qosyim, Ky. Ahmad Thohir, Ibu Jawiyah, Hj. Marsini. Mereka adalah para tokoh NU tentang bagaimana umat Islam untuk bangkit dan maju. Menurut mereka, pokok permasalahan umat Islam adalah terletak pada kebodohan umat Islam sendiri. Untuk memberantas kebodohan umat Islam harus ditempuh dengan cara mendirikan lembaga pendidikan yang berbasis Islam.

Adapun tujuan mereka mendirikan lembaga ini karena saat itu umat Islam masih mengalami kebodohan dan buta huruf yang saat itu menimpa sebagian besar penduduk Kerjen Srengat Blitar dan sekitarnya. Dengan didirikannya lembaga pendidikan di tingkat MI diharapkan landasan pendidikan anak tingkat dasar mempunyai bekal dan doktrin ajaran Islam yang kuat sehingga akan dapat menciptakan siswa-siswa yang maju dan ulet dengan latar belakang Islam yang kuat.

Pada saat ini MI Manbaut Tholibin pertama kali didirikan bangunan yang masih berupa rumah bambu seadanya. Dimana rumah bambu tersebut digunakan untuk ruang belajar sekaligus ruang guru. Pada masa awal pendirian lembaga ini jumlah murid terdiri dari 18 orang, yaitu 10 laki-laki dan 8 perempuan. Dalam proses perjalanan pendidikan yang dilakukan oleh lembaga yang didukung dengan visi misi yang kuat, semakin hari dukungan dari para tokoh masyarakat, orang tua/wali murid semakin kuat, sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan baik. Kini MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar mempunyai enam gedung kelas, satu gedung perpustakaan dan lab.komputer, satu ruang guru dan satu ruang kepala sekolah[[64]](#footnote-65)

Adapun struktur MI Manbaut Tholibin sebagai berikut:

**Struktur Organisasi MI Manbaut Tholibin Kerjen**

**Kepala Sekolah**

**Unit Perpustakaan**

**Unit**

**Tata Usaha**

**Penjaga Sekolah**

**Komite Sekolah**

**Seni**

**Keterampilan**

**Kelompok**

**Jabatan Guru**

**Siswa**

**Masyarakat**

**Wali Kelas**

**Kelas I**

**Kelas II**

**Kelas III**

**Kelas IV**

**Kelas V**

**Kelas VI**

**Ekstrakurikuler**

**Pramuka**

**Olahraga**

1. Keadaan Guru

Terdapat pengajar atau guru yang mengajar di MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar terdiri dari 13 orang yang berasal dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Guru Tidak Tetap (GTT), antara lain terlihat dalam tabel I

Tabel I

Daftar Guru MI Manbaut Tholibin Kerjen

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **L** | **P** | **Jabatan** | **Pendidikan** |
| 1 | Marson, S.Pd.I | L |  | Kep. Sekolah | S-1 |
| 2 | Hariyanto, S.Pd.I | L |  | Guru | S-1 |
| 3 | Nasrudin, S.Pd.I | L |  | Guru | S-1 |
| 4 | Ahmad Fuad, S.Pd.I | L |  | Guru | S-1 |
| 5 | M Burhanudin R, S.E |  | P | Guru/TU | S-1 |
| 6 | Masri’ah, S.Pd.I |  | P | Guru | S-1 |
| 7 | Siti Aminah, M.Pd.I |  | P | Guru | S-2 |
| 8 | Siti Kholifah,S.Pd.I |  | P | Guru | S-1 |
| 9 | Puji Subiati, S.Pd |  | P | Guru | S-1 |
| 10 | St Nur L. Azizah, S.Pd |  | P | Guru | S-1 |
| 11 | Riska Ratriana, S.Pd |  | P | Guru | S-1 |
| 12 | Fitroh Yudian S., S.Pd.I |  | P | Guru | S-1 |

*Sumber Data : MI Manbaut Tholibin Kerjentahun 2011 / 2012*

1. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa pada saat ini kelas I sebanyak 22 siswa, kelas II sebanyak 21 siswa, kelas III sebanyak 20 siswa, kelas IV sebanyak 22 siswa, kelas V sebanyak 19 siswa, kelas VI sebanyak 21 siswa. Selengkapnya data siswa dapat dilihat pada tabel II

Tabel II

Daftar siswa Manbaut Tholibin Kerjen

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jenis Kelamin** | | **Jumlah** |
| **Laki-laki** | **Perempuan** |
| 1 | I | 14 | 8 | 22 |
| 2 | II | 11 | 10 | 21 |
| 3 | III | 12 | 8 | 20 |
| 4 | IV | 12 | 10 | 22 |
| 5 | V | 7 | 12 | 19 |
| 6 | VI | 13 | 8 | 21 |
| Jumlah | | 69 | 56 | 125 |

*Sumber Data : MI Manbaut Tholibin Kerjen tahun 2011 / 2012*

1. Lokasi dan Fasilitas MI Manbaut Tholibin Kerjen
2. Lokasi MI Manbaut Tholibin Kerjen

Lokasi MI Manbaut Tholibin Kerjen letak persisnya adalah terletak di Desa Kerjen Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

Untuk lebih jelasnya lagi letak MI Manbaut Tholibin Kerjen dapat dilihat pada batas-batas sebagai berikut :

Sebelah utara : Desa Togogan Kecamatan Srengat

Sebelah selatan : Desa Pakisrejo Kecamatan Srengat

Sebelah timur : Desa Wonorejo Kecamatan Srengat

Sebelah barat : Desa Karanggayam Kecamatan Srengat

1. Fasilitas MI Manbaut Tholibin Kerjen

MI Manbaut Tholibin Kerjen memiliki fasilitas-fasilitas yang terdiri antara lain :

1. Ruang belajar yang terdiri dari 6 ruang belajar
2. Ruang kantor terdiri dari 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang guru dan tata usaha
3. Ruang Komputer
4. Ruang Perpustakaan
5. Ruang UKS
6. Ruang Koperasi
7. Sarana-sarana antara lain :

Tempat parkir kendaraan guru

Tempat parkir kendaraan siswa

Toilet

Gudang

Kantin

Dan sarana-sarana lain

1. Kegiatan MI Manbaut Tholibin Kerjen
2. Intra kurikuler di dalamnya termasuk kegiatan belajar mengajar
3. Extra Kurikuler

Computer

Pramuka

Olah raga

SBQ

**Visi dan Misi**

Visi : Terwujudnya insan yang bertaqwa, berilmu dan beramal sholeh dalam membangun kemaslahatan umat dengan berlandaskan ahlusunnah wal jama’ah.

Misi :Menyelenggarakan proses pendidikan islam yang terpadu dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Mempersiapkan insane yang terampil dan berakhak mulia.

Menjadikan madrasah sebagai “Agen of Change” kearah masyarakat yang religious.

**Tujuan MI. Manbaut Tholibin Kerjen**

Membina siswa-siswi agar memiliki ilmu pengetahuan, teknologi, ketrampilan, keimanan, ketakwaan serta akhlak terpuji yang berguna bagi Agama Nusa dan Bangsa.

**Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sistem pendidikan yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu proses pendidikan. Keberadaan yang dimiliki suatu sekolah mencerminkan kemajuan sekolah tersebut.

MI. Manbaut Tholibin Kerjen berdiri diatas tanah waqaf seluas 2434 M2 dan luas bangunan 909 M2, secara keseluruhan banyaknya ruang dan fasilitas penunjang lain yang dimiliki Madrasah dalam tabel berikut.

**Tabel 4.1**

**Ruang dan Inventaris MI. Manbaut Tholibin Kerjen**

**Tahun Ajaran 2011-2012**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis** | **Jumlah** | **Kondisi** | **Keterangan** |
| 1. | R. Belajar | 6 | Baik | - |
| 2. | R. Perpustakaan | 1 | Baik | - |
| 3. | R. UKS | 1 | Baik | - |
| 4. | R. Kepala Madrasah | 1 | Baik | - |
| 5. | R. Guru | 1 | Baik | - |
| 6. | Kamar Mandi/WC | 3 | Baik | - |
| 7. | Meja Belajar |  |  |  |
| a. Meja/Kursi siswa | 99 | Baik | - |
| b. Meja/Kursi Guru | 13 | Baik | - |
| c. Lemari | 5 | Baik | - |
| d. Rak | 7 | Baik | - |
| 8. | Peralatan Kantor |  |  |  |
| a. Mesin Ketik | 1 | Baik | - |
| b. Filling Cabinet |  |  |  |
| 9. | R. Lab. Komputer | 1 | Baik | - |

Pemeliharan fasilitas sekolah dilakukan setiap hari jum’at dengan nama “Jum’at Bersih” dan setiap tahun ajaran dilakukan pengecatan dinding dan perbaikan fasilitas lain yang dianggap sudah aus.

**Data Kelas**

Dalam penelitian ini kelas IV dijadikan sebagai obyek penelitian dengan jumlah siswa sebagai berikut.

Data kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Manbaut Tholibin sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

Data Kelas IV

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Kelamin** | **Banyak siswa** |
| 1. | Laki-Laki | 12 |
| 2. | Perempuan | 10 |
| **Jumlah** | | 22 |

Adapun tata tertib yang berlaku di dalam kelas V antara lain:

1. *Tugas dan Kewajiban Siswa*
2. Siswa harus datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai, khusus siswa yang piket harus datang 25 menit sebelum pelajaran dimulai.
3. Pada akan memasuki kelas harus berbaris didepan kelas, dan masuk dengan tertib.
4. Sebelum pelajaran dimulai siswa harus siap menerima pelajaran dengan segala peralatan yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
5. Selama pelajaran berlangsung siswa harus mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.
6. Wajib memelihara kebersihan, ketertiban dan keindahan lingkungan sekolah.
7. Wajib berseragam lengkap serta BEDGE yang sesuai dengan ketentuan sekolah.
8. Bila berhalangan mengikuti pelajaran siswa harus memberikan keterangan yang sah.
9. Siswa wajib menjaga dan menjunjung tinggi nama baik sekolah.
10. Siswa harus melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru baik yang bersifat kurikuler, non kurikuler maupun ekstra kurikuler.
11. *Larangan-Larangan Siswa*
12. Meninggalkan sekolah/ pelajaran selama kegiatan berlangsung.
13. Memasuki kelas lain tanpa seizin guru yang bersangkutan.
14. Membaca bacaan yang sifatnya mengganggu jalannya pelajaran, seperti: komik, majalah, dan lain sebagainya.
15. Berpakaian yang tidak sopan dan memakai perhiasan dan bersolek yang berlebihan
16. Membawa senjata yang membahayakan
17. Melakukan kegiatan yang sifatnya mengganggu jalannya pelajaran
18. *Sanksi-Sanksi Bagi Siswa*
19. Peringatan secara lisan kepada siswa yang bersangkutan.
20. Peringatan secara tertulis kepada siswa dan tembusan kepada orang tua/wali siswa yang bersangkutan.
21. Dikeluarkan sementara (diskorsing)
22. Bila dengan sanksi-sanksi diatas belum menunjukkan perubahan sikap, maka siswa dikembalikan kepada orang tua/wali siswa (dikeluarkan)

**Program Ekstrakurikuler dan Muatan Lokal**

1. Bidang Keagamaan
2. Praktek sholat berjamaah
3. Sholat dhuha
4. Sholat gerhana
5. Sholat rawatib
6. Sholat jama’ dan qosor
7. Tartil Al-Qur’an
8. Pembinaan pramuka
9. Latihan siaga/ penggalang
10. Perkemahan
11. Bidang kesenian
12. Seni membaca
13. Seni kaligrafi
14. Bidang kemasyarakatan
15. Bakti sosial
16. Peringatan hari besar Islam
17. Pemberian santunan
18. Lain-lain
19. Kursus MAPEL
20. Studi banding

**B. Paparan Data**

1. **Paparan Data Pra Tindakan**

Setelah mendapat surat ijin penelitian dari kampus STAIN Tulungagung pada tanggal 16 maret 2011, peneliti segera berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti berencana untuk datang ke sekolah yang akan diteliti tersebut. Pada hari senin tanggal 02 April 2012 peneliti datang ke sekolah MI Manbaut Tholibin untuk menyerahkan surat ijin penelitian dari STAIN Tulungagung dan langsung bertemu dengan kepala sekolah MI Manbaut Tholibin. Bapak Marson, S.Pd.I selaku kepala skolah MI Manbaut Tholibin menyambut kedatangan peneliti dengan senang hati, Bapak kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menerima peneliti dengan senang hati untuk melakukan penelitian di MI Manbaut Tholibin. Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru kelas IV untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai saran kepala sekolah, pada hari senin tanggal 5 April 2012, peneliti mengadakan pertemuan dengan ibu Siti Nur L. Azizah, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika. Pada pertemuan tersebut peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru mata pelajaran matematika untuk mengetahui situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar matematika berlangsung meliputi metode pembelajaran matematika, kondisi peserta didik yaitu minat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika serta hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran matematika.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| P | : | Bagaimana kondisi kelas IV pada proses pembelajaran Matematika? | | | | |
| G | : | Cukup baik, anak-anak cukup mampu mengikuti pelajaran di kelas | | | | |
| P | : | Bagaimana minat peserta didik kelas IV terhadap mata pelajaran Matematika? | | | | |
| G | : | Mereka sering mengalami kebosanan dalam belajar matematika. Banyak peserta didik yang menganggap bahwa matematika itu adalah pelajaran yang bikin stress dan membuat pikiran bingung, sehingga mereka menjadi tidak bersemangat mengikuti pelajaran. | | | | |
| P | : | Bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas IV terhadap mata pelajaran matematika? | | | | |
| G | : | Prestasi belajar mereka cenderung terpaku pada nilai yang rendah, hasil MID semester yang lalu banyak peserta didik yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) | | | | |
| P | : | Apa saja metode pembelajaran yang ibu pakai untuk menyampaikan mata pelajaran matematika? | | | | |
| G | : | Ceramah, Demonstrasi, Tanya jawab, dan penugasan | | | | |
| P | : | Apakah ibu sering menggunakan penguatan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung? | | | | |
| G  P  G | :  :  : | Tidak terlalu sering, hanya kadang-kadang saja  Penguatan apa yang ibu gunakan?  Kata-kata “bagus”, “pintar”, acungan jempol dan tepukan tangan, jika anak-anak bisa mengerjakan tugas dengan baik. | | | | |
| Keterangan | | | = | P | : | Peneliti |
|  | | |  | G | : | Guru |

Peneliti juga meminta data-data yang diperlukan sebagai tolak ukur keberhasilan ketika penelitian dilaksanakan. Nilai standar kelulusan yang dimiliki oleh MI Manbaut Tholibin Kerjen untuk pelajaran matematika adalah 65. Sedangkan materi yang umum dan agama yang lain mempunyai standar keberhasilan sendiri.[[65]](#footnote-66)

Peneliti juga menjelaskan bahwa jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan. Penelitian tersebut membutuhkan beberapa kali pertemuan. Sedangkan untuk jadwal pelajaran matematika adalah hari rabu (09.40-10.50) dan jum’at (07.00-08.10). Sesuai dengan rencana dan kesepakatan dengan guru kelas IV, pada hari rabu tanggal 11 April 2012, peneliti masuk kelas IV untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas IV yang dijadikan sebagai subyek penelitian, pada saat itu juga peneliti memberikan beberapa soal tes untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan tindakan.

1. *Rancangan Pre Tes*

Pre tes dirancang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap situasi pembelajaran sebelumnya, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode tradisional yaitu metode ceramah. Adapun persiapan dalam pelaksanaan pre tes yaitu membuat rencana pembelajaran sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kegiatan awal | : | guru memberikan salam, dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik. |
| Kegiatan inti | : | guru mulai bertanya sedikit tentang pelajaran sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pre tes kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau daya ingat peserta didik terhadap pembelajaran yang diperoleh selama menggunakan metode tradisional yaitu ceramah. |
| Kegiatan akhir | : | guru memberikan pesan-pesan yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, agar peserta didik selalu belajar, dan mengucapkan salam penutup. |

1. *Pelaksanaan Pre Tes*

Pre tes di laksanakan pada tanggal 11 April 2012, pada jam ke 5 dan 6 tepatnya jam 9.40 sampai jam 10.50 sesudah istirahat, pre tes dilaksanakan selama 2x35 menit atau 2 jam pelajaran. Suasana dikelas mulai agak gaduh setelah peneliti membagikan soal yang akan dijawab oleh peserta didik, banyak peserta didik yang bertanya kepada teman sebelahnya untuk memperoleh jawaban yang sesuai, bahkan ada yang jalan-jalan untuk mencari jawaban dari teman-temannya yang lain. Itu semua karena ketidaksiapan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru.

1. *Observasi dan Hasil Pre Tes*

Berdasarkan hasil tes awal, masih ada yang nilainya di bawah KKM pencapain hasil belajar. KKM pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran matematika yang telah ditetapkan oleh MI Manbaut Tholibin adalah 65. Nilai rata-rata kelas tersebut adalah 50.

Hasil nilai pre tes dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Manbaut Tholibin**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor** | | **Nama siswa** | **P/L** | **Nilai** |
| **Urut** | **Induk** | **Pre Tes** |
| 1 | 759 | A | L | 60 |
| 2 | 761 | B | L | 50 |
| 3 | 762 | C | L | 40 |
| 4 | 736 | D | L | 60 |
| 5 | 765 | E | P | 80 |
| 6 | 766 | F | p | 40 |
| 7 | 767 | G | L | 70 |
| 8 | 763 | H | P | 50 |
| 9 | 476 | I | L | 30 |
| 10 | 478 | J | L | 40 |
| 11 | 479 | K | L | 20 |
| 12 | 480 | L | L | 50 |
| 13 | 481 | M | P | 30 |
| 14 | 482 | N | p | 50 |
| 15 | 483 | O | L | 70 |
| 16 | 484 | P | P | 50 |
| 17 | 485 | Q | P | 80 |
| 18 | 486 | R | P | 60 |
| 19 | 487 | S | P | 60 |
| 20 | 488 | T | P | 70 |
| 21 | 489 | U | L | 30 |
| 22 | 490 | V | L | 60 |
| Nilai rata-rata | | 1.150 |  | 50 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan adalah 5 siswa dari 22 siswa, sedangkan 17 ( 77%) siswa belum tuntas. Semua itu terlihat pada saat mengerjakan soal masih banyak siswa yang merasa kesulitan dan belum mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan, siswa banyak yang menengok ke kanan kiri untuk mencari jawaban dari teman, dan dari hasil yang diperoleh masih jauh dari yang diharapkan, namun hal itu akan terus diperbaiki karena peneliti berusaha mengamati dan memperbaiki kondisi tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah karena hanya (24%) siswa yang tuntas, itu dibawah ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 75%. Karena rendahnya jumlah siswa yang tuntas dalam belajar, maka dari itu sangat perlu dilakukan perbaikan metode pembelajaran, cara penyampaian pembelajaran dan optimalisasi penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan desain penelitian yang telah disusun sebelumnya peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh sebab itu, langkah-langkah yang ditempuh juga harus sesuai dengan komponen-komponen PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, keempat komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh dalam satu siklus.

1. *Refleksi Pre Tes*

Dari hasil pretes dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi tradisional dengan metode ceramah saja, kurang mengena dalam pelajaran matematika, selain tidak adanya media yang menyebabkan siswa kurang semangat dan antusias dalam belajar, nampak pada raut wajah peserta didik yang kurang semangat dalam menjawab soal pre tes yang diberikan oleh guru/peneliti, dan rasa keingintahuan yang dimiliki kurang, sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Dengan metode ceramah ini, peserta didik hanya mengandalkan informasi dari guru saja, padahal materi yang disajikan, dapat diakses dari berbagai sumber.

Untuk menyikapi hasil dari pre tes yang telah di laksanakan, maka perlu adanya perbaikan atau pembenahan sebagai berikut:

1. Mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan media dan metode yang tepat agar nantinya prestasi belajar siswa semakin baik. Peneliti dalam hal ini akan melakukan tindakan kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode jarimatika.
2. Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah peneliti mengadakan pre tes, rencana selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika sesuai dengan tujuan kedatangan peneliti di MI Manbaut Tholibin Kerjen yang melakukan penelitian tentang penggunaan metode jarimatika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada pelajaran.

1. **Paparan Data Tindakan**
2. Paparan Data Siklus I
   * 1. Rencana tindakan siklus I

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan guru matematika terkait dengan pelaksanaan tindakan kelas
2. Menyiapkan rencana pembelajaran
3. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
4. Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan

Pada rencana tindakan siklus pertama ini, peneliti menerapkan pelajaran matematika dengan menggunakan metode jarimatika*.* Yang diupayakan agar siswa dapat memahami materi, dan mampu berperan aktif dalam belajar di kelas, serta terlibat aktif dalam kerja sama antar siswa sehingga hasil nilai/prestasi belajar mereka meningkat. Dengan penggunaan metode jarimatika diharapkan pengetahuan tentang pelajaran matematika menjadi maksimal, nilai prestasi belajar siswa meningkat sehingga diharapkan agar pelajaran yang diperoleh dari madrasah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Siklus pertama di laksanakan dilaksanakan pada tanggal 18 April dan 20 April 2012. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang memahami materi perkalian. RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang dipakai guru matematika di MI Manbaut Tholibin Kerjen selama ini.

Kriteria (indikator yang menjadi penanda) untuk menentukan bahwa penggunaan metode jarimatika dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan, dilakukan secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran seperti tingkat motivasi, keceriaan, keantusiasan dan keterampilan peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti selama pembelajaran matematika berlangsung.

Sedangkan secara kuantitatas dilakukan dengan cara tes. Keberhasilan individual ditetapkan jika siswa mengalami ketuntasan belajar minimal 65, ini adalah skor minimal batas kelulusan sebagaimana ketentuan sistem evaluasi yang tercantum dalam pedoman pendidikan MI Manbaut Tholibin Kerjen tahun akademik 2011-2012.

* + 1. Pelaksaanan Siklus I

***Pendahuluan***

1. Diawali dengan mengucapkan salam dan berdo'a.
2. Mengabsensi siswa.
3. Penjelasan singkat tentang kompetensi dan materi yang akan dimiliki atau dikuasai siswa sebagai hasil belajar

***Kegiatan Inti***

1. Guru memberikan sedikit pengantar tentang materi perkalian.
2. Guru memberi contoh cara menghitung dengan menggunakan metode jarimatika
3. Guru membentuk kelompok, yaitu guru membagi 22 siswa kelas IV ke dalam 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 6 atau 5 anggota kelompok.
4. Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu: kelompok pertama memberi soal dan kelompok kedua menjawab secara langsung dan begitu sebaliknya pada kelompok tiga dan empat.
5. Guru kemudian memberikan Tugas kepada siswa.
6. Guru memberikan pengawasan dan bimbingan kepada siswa dalam pengerjaan tugas dan memberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
7. Setelah pembahasan selesai, dengan bimbingan guru, para anggota kelompok diminta mempresentasikan hasil laporannya di depan kelas.
8. Siswa dan guru mengadakan tanya jawab tentang penggunaan metode jarimatika.
9. Setiap anggota kelompok atau siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang topik yang belum dipahami.
10. Bersama guru Siswa diminta mengambil kesimpulan dengan memberikan penjelasan.
11. Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati dan menilai kinerja siswa.

***Penutup***

Guru mengevaluasi hasil kerja peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar bisa bekerjasama dengan teman sekelas, sehingga antar peserta didik saling berinteraksi dengan baik. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan salam.

* + 1. Observasi siklus I

Observasi pada siklus I ini dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar dan pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika. Pada tahap ini guru/peneliti melakukan pendampingan, pembimbingan, dan sekaligus pengamat dari setiap gerak siswa dalam menjalankan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru sedangkan observer dilakukan oleh seorang teman sejawat. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh pengamat. Dari hasil pengamatan observer berdasarkan lembar observasi dalam kegiatan guru dan siswa pada siklus I, maka dapat dilihat taraf keberhasilan secara keseluruhan pada tabel berikut :

**Tabel 4.5** Hasil Observasi Kegiatan Guru/Peneliti Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Pengamatan** | |
| **Deskriptor** | **Skor/Nilai** |
| **Awal** | Melakukan Aktifitas Rutin Sehari-hari | a, b, dan c | 4 |
| Menyampaikan Tujuan | a, b, dan c | 4 |
| **Inti** | Memotivasi Siswa | semua | 5 |
| Membangkitkan pengetahuan siswa | a dan d | 3 |
| Meminta Untuk Memahami Materi Tentang perkalian dan Melakukan operasi hitung perkalian dengan menggunakan bilangan di atas 5 | semua | 5 |
| **Akhir** | Melakukan Evaluasi | semua | 5 |
| Mengakhiri Pembelajaran | a, c, dan d | 4 |
| **Jumlah** | | 30 | |

Berdasarkan tabel diatas secara umum aktivitas berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Nilai/skor yang diperoleh dari observasi terhadap aktivitas Guru/peneliti adalah 30. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah:

 88%

**Tabel 4.6** Hasil Observasi Kegiatan Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Pengamatan** | |
| **Deskriptor** | **Skor/Nilai** |
| **Awal** | Melakukan Aktifitas Keseharian | a, b dan d | 4 |
| Memperhatikan Tujuan | a, b dan d | 4 |
| **Inti** | Memperhatikan Kejelasan Materi | Semua | 5 |
| Melakukan operasi hitung perkalian dengan menggunakan bilangan di atas 5 | b dan c | 3 |
| **Akhir** | Menanggapi Evaluasi | a dan d | 3 |
| Mengakhiri Pelajaran | Semua | 5 |
| **Jumlah** | | **24** | |

Seperti pada tabel observasi siswa diketahui bahwa jumlah nilai/ skor yang diperoleh dalam proses belajar adalah 24. Sehingga skror rata-rata yang diperoleh adalah:  = 80%.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

90% NR  100%: Sangat Baik

80% NR  89% : Baik

70% NR  79% : Cukup

60% NR  69% : Kurang

50% NR  59% : Kurang Sekali

Sebagaimana hasil yang diperoleh dari kegiatan proses belajar mengajar ditinjau dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa nilai atau skor observasi guru/peneliti adalah 30 dan rata-ratanya 88% sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan menunjukkan kategori baik. Untuk hasil nilai atau skor yang diperoleh dalam observasi siswa berjumlah 24 dan rata-ratanya 80% hal itu menunjukkan kategori taraf keberhasilan tindakan baik juga. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam menerapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan dalam pembelajaran menggunakan metode jarimatika. Sedangkan aktivitas siswa dalam menghadapi proses pembelajaran sudah baik, akan tetapi masih perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya.

* + 1. Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak tercantum dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

* + 1. Masih terlihat ada beberapa siswa yang bermain semaunya sendiri
    2. Terlihat beberapa siswa yang diam dan tidak berkonsentrasi belajar
    3. Masih terlihat beberapa siswa yang ramai dan bercanda dengan temannya
    4. Masih terlihat beberapa siswa yang jalan-jalan dalam proses belajar
    5. Guru kurang bisa menguasai kelas
    6. Guru kurang merata dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan
    7. Pengamatan siklus I

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pertama-tama guru menyampaikan tujuan pembelajaran matematika tentang materi perkalian. kemudian guru menggunakan metode jarimatika tentang perkalian 6 sampai 9 dengan angka 6 sampai 10, perkalian 9 dengan angka 1 sampai dengan 10, perkalian 8 dengan angka 1 sampai dengan 10 di sertai media berupa gambar tangan.

Kemudian setelah itu guru memberikan penugasan secara berkelompok, dan individu. Secara berkelompok, kelompok pertama memberi soal dan kelompok kedua menjawab secara langsung dan begitu sebaliknya pada kelompok tiga dan empat, kegiatan siswa terlihat antusias, senang, semangat, dan gembira pada saat pembelajaran tersebut. Guru memberikan penilaian dari setiap penugasan. Hasil tes siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Manbaut Tholibin**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor** | | **Nama siswa** | **P/L** | **Nilai** |
| **Urut** | **Induk** | **Pos Tes** |
| 1 | 759 | A | L | 70 |
| 2 | 761 | B | L | 65 |
| 3 | 762 | C | L | 70 |
| 4 | 736 | D | L | 60 |
| 5 | 765 | E | P | 80 |
| 6 | 766 | F | p | 80 |
| 7 | 767 | G | L | 75 |
| 8 | 763 | H | P | 65 |
| 9 | 476 | I | L | 60 |
| 10 | 478 | J | L | 65 |
| 11 | 479 | K | L | 50 |
| 12 | 480 | L | L | 60 |
| 13 | 481 | M | P | 50 |
| 14 | 482 | N | p | 75 |
| 15 | 483 | O | L | 80 |
| 16 | 484 | P | P | 60 |
| 17 | 485 | Q | P | 85 |
| 18 | 486 | R | P | 70 |
| 19 | 487 | S | P | 65 |
| 20 | 488 | T | P | 70 |
| 21 | 489 | U | L | 60 |
| 22 | 490 | V | L | 75 |
| Nilai rata-rata | | 1.490 |  | 70 |

Berdasarkan hasil tes pada siklus I yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siswa. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa 70 dan ketuntasan belajar mencapai 68%.

Setelah siswa menerima materi pelajaran dan melakukan diskusi, guru melakukan *feed back* terhadap hasil diskusi dan memberikan penugasan individu kepada siswa dengan memberikan soal tentang materi perkalian. Dalam hal ini siswa memberikanlaporan tugas tertulis dari apa yang telah dikerjakannya,.Penelitian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes, dapat diketahui hasil peningkatan prestasi belajar siswa, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam satu kelas adalah 68% yakni dari 22 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 15 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 7 orang atau sebesar 32%, karena skor tesnya kurang dari 65. atau nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 70 hasil sebelum dilakukan tindakan.

Pada siklus pertama yang berlangsung selama 2 x 35 menit untuk setiap kali pertemuan. Pada setiap pertemuan peneliti mulai menerapkan penggunaan metode jarimatika dalam pelajaran matematika materi “perkalian”. Adapun pembahasan adalah, Pertama guru memilih metode jarimatika yang sesuai dengan materi perkalian, setelah itu guru membentuk 4 kelompok untuk masing-masing kelompok diberikan tugas. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi, dan kemudian guru memberikan tugas individu berupa tes, guru selalu memberikan pengawasan, dorongan, dan motivasi pada setiap penugasan. Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan siswa, ternyata mereka banyak yang malu mengungkapkan pendapatnya, masih memilih-milih kelompok belajar, banyak menemui persoalan-persoalan yang sulit dipecahkan atau dijawab sehingga setelah diskusi berakhir, guru membantu untuk menjawab persoalan-persoalan dari materi tersebut agar pemahaman siswa terhadap materi perkalian semakin baik. Tetapi secara umum penerimaan siswa melalui pengguanaan metode jarimatika pada materi perkalian sudah cukup bagus.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan, maka Penggunaan metode jarimatika pada siklus I berjalan dengan cukup baik. Kemudian setelah itu dilakukan penugasan kepada siswa, siswa juga sangat bersemangat, hal ini terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dan dalam kegiatan pembelajaran, secara umum dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Guru menggunakan dan memilih metode jarimatika, sesuai dengan tujuan dalam materi perkalian
2. Memilih metode jarimatika, siswa disuruh maju kedepan untuk menghitung suatu bilangan yang sudah di sesuaikan oleh guru dengan menggunakan metode tersebut.
3. Guru kemudian memberikan tugas baik secara kelompok maupun individu.
4. Guru memberikan pengawasan selalu pada setiap penugasan.
5. Siswa terlihat disiplin mengerjakan tugas.
6. Komponen pembelajaran lain seperti: alokasi waktu pembelajaran, sumber/bahan/alat pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan kegiatan penilaian dapat berjalan dengan baik.
7. Partisipasi siswa saat pembelajaran sudah mulai nampak jika dibandingkan sebelum diadakan tindakan.
8. Pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika dapat memberikan pengalaman berharga pada para peserta didik agar yang didapat di sekolah bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
9. Dan dari nilai prestasi siswa terlihat meningkat dari sebelum dilakukan tindakan dengan sesudah dilakukan tindakan yaitu: (rata-rata pretes 50 meningkat menjadi 70).

Walaupun secara umum program pembelajaran berhasil dan berjalan dengan baik, bukan berarti tidak ada tindak lanjut dalam penelitian ini, di lihat dari hasil evaluasi yang disesuaikan dengan standar minimum kelulusan, masih ada beberapa siswa yang tidak lulus, dan banyaknya siswa yang masih malu mengungkap gagasan dan idenya. Dan guru ingin meningkatkan lagi hasil belajar siswa yang diperoleh. Untuk itu peneliti akan mengadakan siklus II sebagai tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

1. Paparan Data Siklus II
2. ***Rencana siklus II***

Siklus kedua berlangsung selama 2 x 35 menit untuk setiap kali pertemuan, yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2012. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, yaitu untuk semakin meningkatkan prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam setiap pembelajaran.

Peneliti membuat perencanaan atas dasar pengamatan peneliti dengan melihat nilai tes siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 18 April 2012 mata pelajaran matematika, yaitu terdapat 7 siswa yangdinyatakan tidak lulus karena nilai yang diperolehnya dibawah standar kelulusan minimum.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan guru matematika terkait dengan pelaksanaan tindakan kelas
2. Menyiapkan rencana pembelajaran
3. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
4. Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan
5. Menyiapkan lembar tes
6. Peneliti akan menggunakan metode jarimatika dalam menghitung perkalian agar siswa lebih termotivasi, karena metode ini sangat menyenangkan dan alatnya tidak membebani untuk di bawa kemana-mana.
7. ***Pelaksanaan siklus II***

## Pendahuluan

1. Awali dengan mengucapkan salam dan berdo'a.
2. Mengabsensi siswa.
3. Penjelasan singkat tentang kompetensi dan materi yang akan dimiliki/dikuasai siswa sebagai hasil belajar

## Kegiatan Inti

1. Guru memberikan sedikit pengantar tentang materi perkalian
2. Guru memberi contoh cara menghitung dengan menggunakan metode jarimatika .
3. Siswa diminta maju kedepan untuk menghitung suatu bilangan yang sudah di sesuaikan oleh guru dengan menggunakan metode jarimatika.
4. Siswa dan guru mengadakan tanya jawab.
5. Guru kemudian memberikan Tugas kepada kelompok siswa tentang perkalian. Guru memberikan pengawasan dan bimbingan kepada siswa dalam pengerjaan tugas.
6. Guru memberikan dorongan sehingga anak mau bekerja, Diusahakan dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh temannya dalam mengerjakan tugasnya.
7. Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati dan menilai kinerja siswa.

## Penutup

Guru mengevaluasi hasil kerja peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar bisa bekerjasama dengan teman sekelas, sehingga antar peserta didik saling berinteraksi dengan baik. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan salam.

1. ***Observasi siklus II***

Seperti halnya pada siklus I, observasi pada siklus II ini dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar dan pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika. Pada tahap ini guru/peneliti melakukan pendampingan, pembimbingan, dan sekaligus pengamat dari setiap gerak siswa dalam menjalankan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru sedangkan observer dilakukan oleh seorang teman sejawat. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh pengamat.

Pada siklus II ini berbeda dengan siklus I karena pada siklus ini proses belajar mengajar berjalan lancar. Siswa sudah banyak melakukan belajar aktif, sudah tidak malu-malu bertanya walaupun masih ada 1 atau 2 yang masih belum berani. Selain itu siswa juga bertambah memiliki motivasi dan semangat belajar. Hal itu dibuktikan dari hasil pengamatan observer berdasarkan lembar observasi dalam kegiatan guru dan siswa pada siklus II, maka dapat dilihat taraf keberhasilan secara keseluruhan pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Guru/Peneliti

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Pengamatan** | |
| **Deskriptor** | **Skor/Nilai** |
| **Awal** | Melakukan Aktifitas Rutin Sehari-hari | semua | 5 |
| Menyampaikan Tujuan | a, b, dan c | 4 |
| **Inti** | Memotivasi Siswa | semua | 5 |
| Membangkitkan pengetahuan siswa | a, c dan d | 4 |
| Meminta Untuk Memahami Materi perkalian dan Melakukan operasi hitung perkalian dengan cara bersusun | semua | 5 |
| **Akhir** | Melakukan Evaluasi | semua | 5 |
| Mengakhiri Pembelajaran | a, c, dan d | 4 |
| **Jumlah** | | **32** | |

Berdasarkan tabel 4.8, diatas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas guru berjalan dengan apa yang telah diharapkan, meskipun ada beberapa hal yang belum bisa tercapai. Skor yang diperoleh dari observasi terhadap aktivitas peneliti adalah 32, sehingga diperoleh skor rata-rata NR = . Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan berada pada kategori sangat baik.

**Tabel 4.9** Hasil Observasi Kegiatan Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Pengamatan** | |
| **Deskriptor** | **Skor/Nilai** |
| **Awal** | Melakukan Aktifitas Keseharian | semua | 5 |
| Memperhatikan Tujuan | a, b dan d | 4 |
| **Inti** | Memperhatikan Kejelasan Materi | semua | 5 |
| Memahami materi dan Melakukan operasi hitung perkalian dengan cara bersusun | semua | 5 |
| **Akhir** | Menanggapi Evaluasi | a, b dan d | 4 |
| Mengakhiri Pelajaran | semua | 5 |
| **Jumlah** | | 28 | |

Berdasarkan tabel 4.9, diatas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas guru berjalan dengan apa yang telah diharapkan, meskipun ada beberapa hal yang belum bisa tercapai. Skor yang diperoleh dari observasi terhadap aktivitas peneliti adalah 32, sehingga diperoleh skor rata-rata NR = . Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan berada pada kategori sangat baik.

1. ***Hasil Catatan Lapangan***

Catatan lapangan dibuat untuk mencatat hal-hal penting yang tidak muncul pada lembar observasi. Ada beberapa hal yang sempat di catat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

* + 1. Sudah banyak siswa yang termotivasi aktif belajar dalam kelas.
    2. Banyak siswa yang percaya diri dengan jawabannya sendiri walaupun masih ada 1 atau 2 yang belum percaya diri.

1. ***Data hasil wawancara***

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penggunaan media tiga dimensi, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan.

Hasil wawancara adalah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**

**Hasil Wawancara dengan Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pertanyaan** | **Nama Siswa** | **Jawaban** |
| Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap penggunaan metode jarimatika dalam pembelajaran matematika ini? | siswa A | Saya berpendapat, bahwa pembelajarannya menyenangkan, saya merasa sangat termotivasi dengan adanya metode yang bapak guru terapkan dalam proses pembelajaran ini. Saya faham dan bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan”.[[66]](#footnote-67) |
| siswa B | Saya suka dengan penggunakan metode itu saat belajar matematika, karena saya sangat senang. Saya bisa sangat puas dengan perolehan hasil nilai yang saya dapat, karena itu murni hasil kerja keras saya sendiri. Suasananya menyenangkan[[67]](#footnote-68) |
| siswa C | Saya sangat senang, karena menurut saya mata pelajaran matematika itu membosankan, dulu saya tidak suka, malas, dan sering tidur kalau pelajaran ini berlangsung, tetapi sejak ibu menggunakan metode itu, saya lebih semangat untuk selalu mengikuti proses pembelajaran matematika. Dan saya juga bisa bertanya kepada teman saya yang bisa, ketika saya belum mengerti pada waktu penugasan dengan berkelompok[[68]](#footnote-69) |
| Apakah kamu memperoleh manfaat dari penggunaan metode jarimatika dan tugas tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran matematika kemarin? | Siswa A | Ya, saya memperoleh banyak manfaat, selain lebih faham, saya juga bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan.[[69]](#footnote-70) |
| Siswa B | Ya, saya dapat bekerja sama dan bertanya dengan teman-teman kelompok saya ketika saya tidak bisa. Disamping itu saya bisa akrab dengan teman sekelompok saya. Saya sangat senang sekali[[70]](#footnote-71) |
| Siswa C | Ya, pelajaranya menarik, selama proses belajar mengajar, saya memperoleh banyak manfaat, saya sangat senang untuk selalu mengikuti proses pembelajaran matematika dengan ibu guru menggunakan metode jarimatika itu, dibandingkan dengan pembelajaran matematika yang sebelum-sebelumnya. Dan saya bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan[[71]](#footnote-72) |

Dengan demikian dari hasil wawancara diatas, penggunaan metode jarimatika dalam pembelajaran yang diterapkan sangat memberikan manfaat kepada para peserta didik, mereka merasakan suasana yang akrab dengan kelompoknya, lebih rileks, sangat senang, terlebih lagi siswa menyukai metode jarimatika.

1. ***Pengamatan Siklus II***

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai indikator yang harus dicapai, hal ini dapat ditunjukkan dari prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika meningkat, peserta didik lebih bersemangat terhadap tugas yang diberikan**,** tergerak untuk selalu belajar, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu, mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan senang dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran, selalu merasa penasaran dan bertanya apabila tidak tahu.

Siklus II ini sebagai tindak lanjut atas kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan evaluasi sebagai tolak ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil pegamatan yang peneliti peroleh pada tahap ini adalah, pada waktu guru menjelaskan dengan menggunakan metode jarimatika dengan memilih media yang tepat, menarik, dan terpadu, siswa mulai tidak canggung mengungkapkan pendapat dan pertanyaan, siswa begitu sangat senang dan antusias, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan, sedangkan pada waktu siswa melaksanakan penugasan secra berkelompok siswa aktif, dan ketika penugasan individu suasana kelas sepi, tidak ada yang berjalan-jalan untuk mencari jawaban. Dan gurupun selalu memberikan dorongan, bimbingan, dan pengawasan selalu dalam setiap mengerjakan tugas, nampak siswa lebih percaya diri untuk menjawabnya sendiri. Keadaan ini berlangsung sampai waktu yang ditentukan habis.

Hasil evaluasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**

**Hasil Pos Tes Siklus II Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Manbaut Tholibin**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor** | | **Nama siswa** | **P/L** | **Nilai** |
| **Urut** | **Induk** | **Pos Tes** |
| 1 | 759 | A | L | 80 |
| 2 | 761 | B | L | 70 |
| 3 | 762 | C | L | 75 |
| 4 | 736 | D | L | 60 |
| 5 | 765 | E | P | 90 |
| 6 | 766 | F | p | 70 |
| 7 | 767 | G | L | 85 |
| 8 | 763 | H | P | 75 |
| 9 | 476 | I | L | 75 |
| 10 | 478 | J | L | 70 |
| 11 | 479 | K | L | 55 |
| 12 | 480 | L | L | 80 |
| 13 | 481 | M | P | 70 |
| 14 | 482 | N | p | 85 |
| 15 | 483 | O | L | 70 |
| 16 | 484 | P | P | 65 |
| 17 | 485 | Q | P | 80 |
| 18 | 486 | R | P | 65 |
| 19 | 487 | S | P | 60 |
| 20 | 488 | T | P | 75 |
| 21 | 489 | U | L | 70 |
| 22 | 490 | V | L | 80 |
| Nilai rata-rata | | 1.605 |  | 75 |

Berdasarkan hasil tes pada siklus I yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siswa. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa 75 dan ketuntasan belajar mencapai 91%.

Hasil dari pelaksanaan evaluasi siklus II ini, menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa jika dibandingkan antara hasil sebelum tindakan, dan tes siklus I yang dilaksanakan sebelumnya. Peningkatan ketuntasan siswa yang diperoleh peserta didik dari setiap pertemuan terus meningkat. Mulai dari tingkat keberhasilan pre test sebesar 24% atau dengan nilai rata-rata 50 meningkat menjadi 68% atau dengan nilai rata-rata 70dan kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 91%.atau dengan nilai rata-rata 75. Ini membuktikan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berhasil dalam pelajaran matematika melalui penggunaan metode jarimatika ini yaitu terjadi peningkatan dari sebelum dan sesudah dilakukan tindakan yang pada awalnya nilai rata-rata sebesar 50 dapat ditingkatkan menjadi 70 dan meningkat lagi sebesar 75, dibandingkan sebelum dilakukan tindakan.

**C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus 1 dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

* + - 1. Ada peningkatan proses belajar siswa dalam penggunaan metode jarimatika dalam mata pelajaran matematika di siklus 1 dan siklus II pada siswa kelas IV yang diukur dengan lembar observasi hasil pengamatan teman sejawat.

**Tabel 4.12** Hasil observasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Hasil Observasi** | | **Guru** | **Siswa** |
| **Prosentase keberhasilan** | **Siklus I** | 88% | 80% |
| **Siklus II** | 91% | 93% |

* + - 1. Ada peningkatan aktivitas siswa dalam penggunaan metode jarimatika, hal ini terlihat dari antusias siswa dalam belajar.
      2. Siswa terlihat lebih aktif dalam proses belajar dan senang menikmati pelajaran.
      3. Ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode jarimatika di siklus 1 dan siklus II bagi siswa kelas IV yang diukur dengan soal tes.

**Tabel 4.13** Hasil Prestasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Prosentase Nilai Ketuntasan Tes** | **Pre Tes** | **Silkus I** | **Siklus II** |
| **Tuntas** | 24% | 68% | 91% |
| **Tidak Tuntas** | 77% | 32% | 14% |

**D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan prestasi dan motivasi siswa.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode jarimatika dalam pelajaran matematika khususnya pada materi perkalian berimplikasi positif pada tingkat pemahaman siswa penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan pemahaman siswa, hal ini dapat dilihat dari pengerjaan tes demi tes yang mampu mereka kerjakan dengan baik.

Prestasi siswa dalam penelitian ini diukur dari hasil tes individu siswa prestasi matematika siswa meningkat dari rata-rata nilai tes 50 pada pre test, rata-rata nilai tes 70 pada siklus I dan tara-rata nilai tes 75 pada siklus II. Ketuntasan belajar meningkat dari pre tes yang hanya memperoleh prosentase ketuntasan belajar 24%, meningkat pada siklus I menjadi 68% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 91%. Hal ini sudah cukup membuktikan bahwa terdapat peningkatan prestasi siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

**BAB V**

**PENUTUP**

* + - * 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian danpembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian metode jarimatika di dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV MI Manbaut Tholibin pada mata pelajaran matematika, ini terbukti dari hasil observasi pada pre test (24%), siklus I (68%), dan pada siklus II (91%). Dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik maka peserta didik akan menunjukkan sikap yang positif dalam kegiatan pembelajaran misalnya menjawab pertanyaan yang diajukan guru, siap mengikuti ulangan, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan memberikan pendapat terkait materi pelajaran.
2. Pemberian metode jarimatika dapat memberikan prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Manbaut Tholibin pada mata pelajaran matematika, ini terbukti dari hasil pre test (50), hasil post test siklus I (70), dan hasil post test siklus II (75). Di lihat dari hambatan-hambatan dan cara mengatasinya, bagi anak yang pendengarannya kurang, mereka ditempatkan pada deretan paling depan, agar suara guru terdengar. Anak yang penglihatannya kurang/misalnya rabun jauh, maka diletakkan pada meja paling depan agar mereka dapat melihat tulisan atau bagan pada papan tulis. Maka dari itu, penggunaan metode ini di dalam pembelajaran dapat mempunyai pengaruh perilaku positif terhadap proses pembelajaran peserta didik dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, merangsang, dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku dan peserta didik yang produktif sehingga prestasi belajar peserta didik akan meningkat.

106

* + - * 1. **Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yan telah dilakukan dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Instansi Pendidikkan

Instansi pendidikan perlu juga untuk memfasilitasi dalam mendukung guru dalam penggunaan metode jarimatika kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

1. Kepada Guru

Untuk lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik guru sebaiknya menggunakan  metode jarimatika untuk selalu di terapkan kepada peserta didik yang sesuai materi yang di ajarkan karena peserta didik terlihat sangat bersemangat dengan menggunakan metode ini dan juga pemberian penguatan secara verbal dan nonverbal dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dengan proses belajar mengajar, guru juga harus bersikap hangat dan antusias pada saat memberikan penguatan sehingga peserta didik dapat lebih merasa dihargai, guru harus melakukan pengaturan waktu pemberian penguatan yang lebih efisien oleh guru sehingga tidak selalu setiap saat guru banyak memberikan penguatan.

1. Kepada Peserta didik

Agar peserta didik dapat termotivasi dalam belajar, pemberian metode jarimatika merupakan cara yang cocok untuk peserta didik. Dengan pemberian metode jarimatika, peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan prestasi belajarnya juga bisa meningkat.

1. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti yang akan datang diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih mengerti dan mudah memahami materi pembelajaran. Serta bagi peneliti yang lain dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993

Ama, *Jarimatika* ([www.jarimatika.com](http://www.jarimatika.com), diakses tanggal 5 April 2012)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998

Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

[BumgemBul, Media Anak Milenium](http://bumgembul.blogspot.com/), [*Perkalian 9 Dengan Jari Tangan*](http://bumgembul.blogspot.com/2007/07/perkalian-9-dengan-jari-tangan.html)(<http://bumgembul.blogspot.com>, diakses tanggal 15 April 2012)

Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: Rosda Karya, 2007

Hudojo, Herman, *Mengajar Belajar Matematika*, Jakarta: 1988

Maunah, Binti, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009

MH, Ali, *Jari Super Magic*, Yogyakarta: Absolut, 2010

Moloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kwalitatif,* Bandung: Rosda Karya, 2008

Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainya,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2001

Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003

Pustekkom. [*Mengatasi Kesulitan Belajar*](http://www.e-dukasi.net/pengpop/pp_full.php?ppid=314&fname=materi5.html) *Pada Anak* ([http://www.e-dukasi.net.html](http://www.e-dukasi.net/pengpop/pp_full.php?ppid=314&fname=semua.html), diakses tanggal 15 April 2012)

Ratih, *Perkalian Dengan Jari Tangan* ([http://belajardenganratih.blogspot.com](http://belajardenganratih.blogspot.com/), *diakses* tanggal 15 april 2012)

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Simanjutak, Lisnawaty, *Metode Mengajar Matematika*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993

Sobel, Max A. dan Evan M. Maletsky, *Mengajar Matematika* Jakarta: Erlangga, 2004

Sudjana, Nana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah,* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1988

Sugiyono*, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D,* Bandung: Alfa Beta, 2009

Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengambangan Profesi Guru*,Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

Suriasumantri, Jujun S., *Ilmu Dalam Perspektif* , Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Teras, 2009

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Fokusmedia, 2003)

Wahidin, Dadan, *Pendidikan Matematika Realistik* (<http://www.prchecker.info/>, diakses tanggal 15 April 2012)

Wahidin, Dadan, *Pemecahan Masalah Matematika* (<http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/2009/03/01/pemecahan-masalah-matematika-problem-solving-in-mathematica/>, diakses tanggal 15 April 2012)

Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kela*s, Malang: UM Press, 2008

Wulandari, Septi Peni, *Jarimatika: Perkalian dan Pembagian*, Jakarta: Kawan Pustaka, 2005

Zaenal Alimin. *Hambatan Belajar Dan Hambatan Perkembangan Pada Anak Tunagrahita* (<http://z-alimin.blogspot.com/2008/10/hambatan-belajar-dan-hambatan.html>, diakses tanggal 15 April 2012)

Zulaika, Ella, *Pembelajaran Dalam Matematika* ([www.jarimatika.com),diakses](http://www.jarimatika.com),diakses) tgl 15 April 2012

Lampiran 1

**Struktur Organisasi MI Manbaut Tholibin Kerjen**

**Kepala Sekolah**

**Unit Perpustakaan**

**Unit**

**Tata Usaha**

**Penjaga Sekolah**

**Komite Sekolah**

**Seni**

**Keterampilan**

**Kelompok**

**Jabatan Guru**

**Siswa**

**Masyarakat**

**Wali Kelas**

**Kelas I**

**Kelas II**

**Kelas III**

**Kelas IV**

**Kelas V**

**Kelas VI**

**Ekstrakurikuler**

**Pramuka**

**Olahraga**

**Lampiran 2**

****

**Lampiran 3**

**FORMAT OBSERVASI GURU/ PENELITI**

**SIKLUS I**

Materi : Matematika

Hari/ Tanggal : Rabu/ 18 April 2012

**Petunjuk**

1. Isilah kolam skor sesuai pedoman penskoran berikut:

**Pedoman Pensekoran Setiap Indikator**

1. Skor 5 : Jika semua deskriptor yang muncul
2. Skor 4 : Jika tiga dideskriptor yang muncul
3. Skor 3 : Jika dua dideskritor yang muncul
4. Skor 2 : Jika satu dideskriptor yang muncul
5. Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul
6. Isilah kolom catatan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Deskriptor** | **Skor** | **Catatan** |
| **Awal** | 1. Melakukan aktivitas sehari-hari | 1. Mengucap salam 2. Mengabsen siswa 3. Menciptakan belajar yang kondusif 4. Membangkitkan keterlibatan siswa |  |  |
| 1. Menyampaikan tujuan | 1. Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran 2. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi 3. Tujuan sesuai dengan lembar kerja 4. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah difahami siswa |  |  |
| 1. Menentukan materi dan pentingnya materi | 1. Mempertegas materi yang akan dipelajari 2. Menjelaskan pentingnya dalam pembelajaran matematika 3. Menjelaskan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari 4. Meminta siswa bertanya |  |  |
|  | 1. Memotivasi siswa | 1. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari 2. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan 3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pendapat temannya |  |  |
| 1. Membangkitkan pengetahuan persyaratan siswa | 1. Menjelaskan materi berkaitan dalam kehidupan sehari-hari 2. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan 3. Mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan dipelajari 4. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya |  |  |
| 1. Menyediakan sarana yang dibutuhkan | 1. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan materi 2. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan tujuan 3. Alat peraga dan lembar kerja memabantu kearah kerja siswa |  |  |
| **Inti** | 1. Meminta siswa untuk memahami lembar kerja | 1. Meminta siswa memahami lembar kerja 2. Meminta siswa membaca lembar kerja 3. Meminta siswa memahami maksud lembar kerja siswa 4. Memancing siswa untuk bertanya |  |  |
| 1. Meminta masing-masing individu mengerjakan soal | 1. Meminta siswa bekerja secara individu 2. Meminta siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada lembar kerja 3. Meminta siswa untuk bekerja dengan tenang |  |  |
|  | 1. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal | 1. Memantau kerja siswa dengan berkeliling 2. Meminta siswa untuk bekerja sendiri 3. Membantu siswa yang mengalami kesulitan 4. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan soal |  |  |
| 1. Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerjanya | 1. Meminta siswa mengumpulkan hasil kerjanya 2. Membagikan lembar kerja siswa dengan cara ditukar dengan siswa 3. Meminta siswa untuk mencocokkan jawaban bersama 4. Meminta dan memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapi |  |  |
| 1. Membantu kelancaran kegiatan | 1. Mengarahkan pertanyaan atau tanggapan 2. Menanggapi pertanyaan siswa 3. Memotivasi siswa untuk menanggapi/ bertanya 4. Memberi penguatan pada siswa terkait dengan materi |  |  |
| **Akhir** | 1. Melakukan evaluasi | 1. Melakukan tanya jawab secara lisan kepada siswa secara acak 2. Memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari 3. Memberikan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran 4. Memberi penguatan kepada siswa |  |  |
|  | 1. Mengakhiri pelajaran | 1. Mengatur kelas delam posisi semula 2. Memotivasi siswa untuk lebih giat belajar 3. Menutup dengan salam |  |  |
|  | **Jumlah** |  |  |  |

Presentasi nilai rata-rata 

Taraf Keberhasilan Tindakan

1. 86 % ≤ NR ≤ 100% = Sangat baik
2. 76% ≤ NR ≤ 85% = Baik
3. 60% ≤ NR ≤ 75% = Cukup
4. 55% ≤ NR ≤ 59% = Kurang
5. 0% ≤ NR ≤ 54% = Sangat kurang

Blitar, 18 April 2012

Observer I

**Nurul Hidayati**

**Lampiran 7**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah = MI Manbaut Tholibin

Mata Pelajaran = Matematika

Kelas / Semester =IV / II

Pertemuan siklus ke = 1 (satu)

Alokasi Waktu = 2 x 35 menit

1. **Standar Kompetensi**

* Memahami opersi hitung bilangan dalam pemecahan masalah

1. **Kompetensi Dasar**

* Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka

1. **Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat :

1. Memahami cara menghitung perkalian mulai dari angka 1-100
2. Melakukan perkalian mulai dari angka 1-100

* **Karakter peserta didik yang diharapkan**: disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun dan tanggung jawab

1. **Materi Ajar**

* Perkalian

Contoh:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| X | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | **7** | 8 | 9 | 10 |
| 2 | 4 | 6 | 8 | 10 | 12 | 14 | 16 | 18 | 20 |
| 3 | 6 | 9 | 12 | 15 | 18 | 21 | 24 | 27 | 30 |
| 4 | 8 | 12 | 16 | 20 | 24 | 28 | 32 | 36 | 40 |
| 5 | 10 | 15 | 20 | 25 | 30 | 35 | 40 | 45 | 50 |
| 6 | 12 | 18 | 24 | 30 | 36 | 42 | 48 | 54 | 60 |
| **7** | 14 | 21 | 28 | 35 | 42 | **49** | 56 | 63 | 70 |
| 8 | 16 | 24 | 32 | 40 | 48 | 56 | 64 | 72 | 80 |
| 9 | 18 | 27 | 36 | 45 | 54 | 65 | 72 | 81 | 90 |
| 10 | 20 | 30 | 40 | 50 | 60 | 70 | 80 | 90 | 100 |

Contoh:

* 2 x 53

53

2 x

106

1. **Metode pembelajaran**

Tanya jawab, Demonstrasi, Ceramah, Penugasan

1. **Langkah-langkah pembelajaran**
2. **Kegiatan awal**

* Apersepsi /motivasi
* Mengulang kembali sekilas tentang perkalian

1. **Kegiatan Inti**

* ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi guru :

* + - * + Memberikan ilustrasi seputar materi perkalian dengan menggunakan jari tangan
        + Bersama-sama dengan siswa mempraktekkan perkalian dengan jari tangan
        + Siswa dikelompokkan menjadi empat, kelompok pertama memberi soal dan kelompok kedua menjawab secara langsung dan begitu sebaliknya pada kelompok tiga dan empat
        + Memberi soal-soal untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah diajarkan
* Mendekati peserta didik dan memberi penguatan verbal agar peserta didik lebih bersemangat mengerjakan tugas
* Membantu peserta didik bila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas
* Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok
  + - * + Menyuruh beberapa siswa untuk maju dan memberi pertanyaan untuk dijawab secepat mungkin
* Memberi penguatan (tepuk tangan) untuk menghargai hasil kerja peserta didik
* ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi guru :

* Mengevaluasi peserta didik dengan mengerjakan soal-soal latihan
* Memberi penguatan (verbal dan non verbal) kepada peserta didik agar dapat mengerjakan tugas lebih baik
* ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi guru :

* Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik
* Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

1. **Kegiatan penutup**

Dalam kegiatan penutup guru :

* Guru mengulang kembali cara menghitung perkalian dengan menggunakan jari tangan
* Mengerjakan pekerjaan rumah dan akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

1. **Alat (Bahan) dan Sumber Belajar**

* LKS matematika kelas IV, PAKEM
* Gambar tabel perkalian
* Gambar jari tangan dan cara menghitungnya

1. **Penilaian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator Pencapain Kompetensi** | **Teknik Penilaian** | **Bentuk Instrumen** | **Instrument Soal** |
| * Melakukan operasi hitung perkalian dengan menggunakan bilangan di atas 5 * Melakukan operasi hitung perkalian dengan cara bersusun | Tugas individu | * Pilihan Ganda * Uraian | * Hasil dari 8 x 7 = …   a. 25  b. 14  c. 56  d. 36  - Hitunglah bilangan 24  6 x  144 |

Blitar,18 April 2012

**Peneliti**

**Jazilatun ni’mah**

**NIM: 3217083031**

LEMBAR KERJA SISWA

TUGAS KELOMPOK

Lengkapilah tabel berikut

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| X | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 2 | … | … |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | … | … |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | … | … |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | … | … |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | … | … |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | … | … |  |  |  | 49 |  |  |  |
| 8 | … | … |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | … | … |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | … | … |  |  |  |  |  |  |  |

TUGAS INDIVIDU

**A. Berilah tanda silang pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar !**

1. Hasil pengerjaan dari 7 x 6 = …..
2. 32 c. 42
3. 23 d. 24
4. Hasil pengerjaan dari 8 x 9 = …..
5. 72 c. 62
6. 35 d. 73
7. Hasil pengerjaan dari 32 x 5 = …..
8. 250 c. 265
9. 160 d. 125
10. Hitunglah bilangan 45

4 x

1. 250 c. 180
2. 160 d. 280
3. Satu kotak kue harganya 250 rupiah. Jika ibu membeli 3 kotak kue berapa ibu harus membayar ?
4. 500 rupiah c. 550 rupiah
5. 750 rupiah d. 600 rupiah
6. Tentukan hasil dari 32

15 x

1. 250 c. 480
2. 445 d. 725
3. Tentukan hasil dari 160 x 3 = …
4. 480 c. 354
5. 225 d. 756
6. Di toko ada 7 kotak pensil. Setiap kotak berisi 112 pensil. Berapa jumlah pensil tersebut ?
7. 635 c. 837
8. 784 d. 524
9. Hasil dari 48

12 x

…

1. 576 c. 847
2. 534 d. 635
3. Setiap 1 ikat bunga ada 25 batang. Jika 15 ikat ada berapa batang bunga ?
4. 635 batang c. 375 batang
5. 578 batang d. 847 batang

**B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !**

1. Ria mempunyai 8 ikatan sapu. Setiap ikatan memiliki 67 batang. Berapa batng semuanya…..
2. Berapa hasil bilangan dari 225 x 3 = …..
3. Hasil dari 573

2 x

…..

1. Pak parto mempunyai 8 kotak tempat buah jeruk. Setiap kotaknya akan di isi 124 buah jeruk. Berapa semua jumlah jeruk yang akan dimasukkan kedalam kotak…..
2. Hasil dari 65

12 x

**KUNCI JAWABAN**

**TUGAS KELOMPOK**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| X | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | **7** | 8 | 9 | 10 |
| 2 | 4 | 6 | 8 | 10 | 12 | 14 | 16 | 18 | 20 |
| 3 | 6 | 9 | 12 | 15 | 18 | 21 | 24 | 27 | 30 |
| 4 | 8 | 12 | 16 | 20 | 24 | 28 | 32 | 36 | 40 |
| 5 | 10 | 15 | 20 | 25 | 30 | 35 | 40 | 45 | 50 |
| 6 | 12 | 18 | 24 | 30 | 36 | 42 | 48 | 54 | 60 |
| **7** | 14 | 21 | 28 | 35 | 42 | **49** | 56 | 63 | 70 |
| 8 | 16 | 24 | 32 | 40 | 48 | 56 | 64 | 72 | 80 |
| 9 | 18 | 27 | 36 | 45 | 54 | 65 | 72 | 81 | 90 |
| 10 | 20 | 30 | 40 | 50 | 60 | 70 | 80 | 90 | 100 |

**TUGAS INDIVIDU**

**A. B.**

1. A 6. C 1. 536
2. A 7. A 2. 675
3. B 8. B 3. 1146
4. C 9. A 4. 992
5. B 10. C 5. 780

**Lampiran 8**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah = MI Manbaut Tholibin

Mata Pelajaran = Matematika

Kelas / Semester =IV / II

Pertemuan siklus ke = 1 (satu)

Alokasi Waktu = 2 x 35 menit

1. **Standar Kompetensi**

* Memahami opersi hitung bilangan dalam pemecahan masalah

1. **Kompetensi Dasar**

* Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka

1. **Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat :

1. Memahami operasi hitung perkalian sampai tiga angka
2. Melakukan perkalian dengan cara bersusun dengan menggunakan metode jari tangan

* **Karakter peserta didik yang diharapkan**: disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun dan tanggung jawab

1. **Materi Ajar**

Perkalian dengan hasil bilangan dua angka

* Perkalian merupakan penjumlahan berulang

Contoh:

5 x 3 = 3 x 3 x 3 x 3 x 3

= 15

Contoh: 24

6 x

144

1. **Metode pembelajaran**

Tanya jawab, Demonstrasi, Ceramah, Penugasan

1. **Langkah-langkah pembelajaran**
2. **Kegiatan awal**

* Apersepsi /motivasi
* Mengulang kembali sekilas tentang perkalian

1. **Kegiatan Inti**

* ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi guru :

* + - * + Bersama-sama dengan siswa mempraktekkan perkalian dengan jari tangan
        + Siswa dikelompokkan menjadi empat, masing-masing kelompok di beri soal dan cepat-cepatan dalam mengerjakan
        + Memberi soal-soal untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah diajarkan
* Mendekati peserta didik dan memberi penguatan verbal agar peserta didik lebih bersemangat mengerjakan tugas
* Membantu peserta didik bila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas
* Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok
  + - * + Menyuruh beberapa siswa untuk maju dan memberi pertanyaan untuk dijawab secepat mungkin
* Memberi penguatan (tepuk tangan) untuk menghargai hasil kerja peserta didik
* ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi guru :

* Mengevaluasi peserta didik dengan mengerjakan soal-soal latihan
* Memberi penguatan (verbal dan non verbal) kepada peserta didik agar dapat mengerjakan tugas lebih baik
* ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi guru :

* Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik
* Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

1. **Kegiatan penutup**

Dalam kegiatan penutup guru :

* Guru mengulang kembali cara menghitung perkalian dengan menggunakan jari tangan
* Mengerjakan pekerjaan rumah dan akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

1. **Alat (Bahan) dan Sumber Belajar**

* LKS matematika kelas IV, PAKEM
* Gambar jari tangan dan cara menghitungnya

1. **Penilaian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator Pencapain Kompetensi** | **Teknik Penilaian** | **Bentuk Instrumen** | **Instrument Soal** |
| * Melakukan operasi hitung perkalian * Melakukan operasi hitung perkalian dengan cara bersusun | Tugas individu | * Pilihan Ganda * Uraian | * Hasil dari 8 x 45 = …   a. 245  b. 128  c. 360  d. 380  - Hitunglah bilangan 234  3 x  702 |

Blitar, 20 April 2012

**Peneliti**

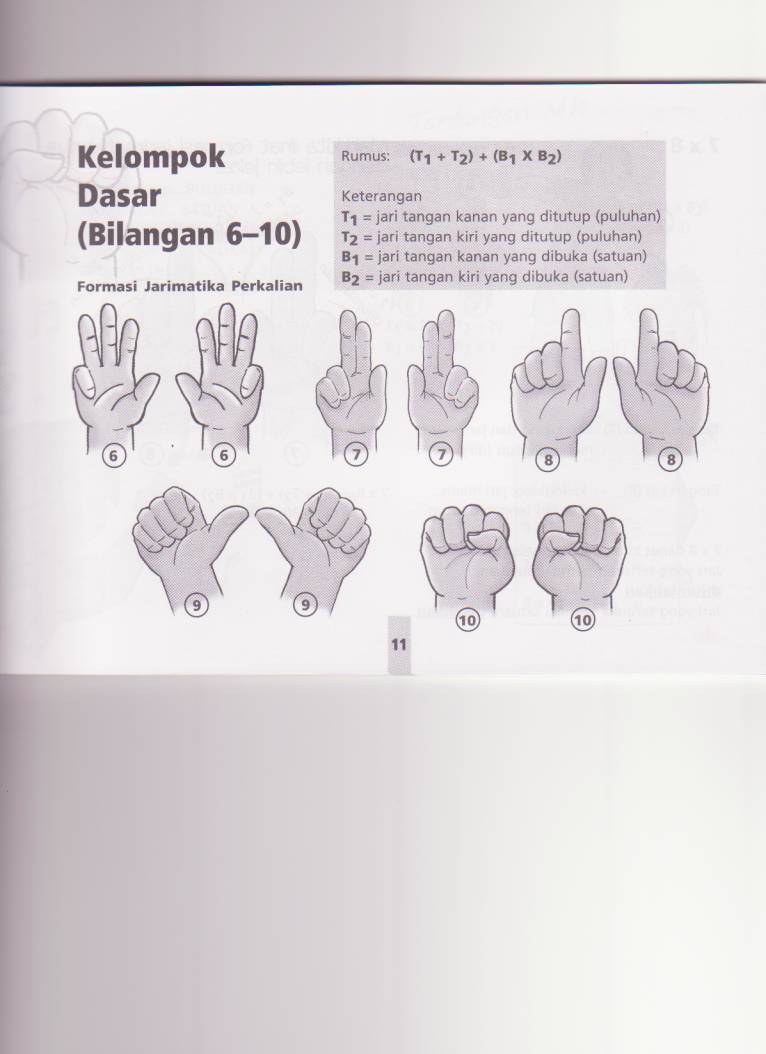
**Jazilatun Ni’mah**

**Nim: 3217083031**

LEMBAR KERJA SISWA

TUGAS KELOMPOK

* Kerjakan bilangan-bilangan yang terdapat pada gambar dibawah ini dengan cara menhitung menggunakan metode jari tangan!



1. 6 x 6 = …
2. 7 x 7 = …
3. 8 x 8 = …
4. 9 x 9 = …
5. 10 x 10 = …

TUGAS INDIVIDU

**A. Berilah tanda silang pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar !**

1. Hasil dari bilangan 350

2 x

…..

1. 650 c. 750
2. 700 d. 600
3. Hasil pengerjaan dari 125

3 x

…..

1. 375 c. 745
2. 245 d. 350
3.  

Ada 7 buah lingkaran. Setiap lingkaran terdapat 16 kelereng. berapa jumlah semua kelereng dalam lingkaran tersebut ?

1. 211 c. 232
2. 112 d. 212
3. Penjumlahan berulang 7 + 7 + 7 + 7 + 7 sama dengan perkalian ?
4. 4 x 6 c. 5 x 8
5. 7 x 3 d. 5 x 7

Gambar diatas memiliki nilai ?

1. 4 x 5 c. 4 x 4
2. 5 x 3 d. 4 x 20
3. Lia mempunyai 9 kotak permen. Tiap kotak berisi 8 permen. Berapa banyak permen lia ?
4. 27 c. 73
5. 72 d. 75
6. Hasil dari 8 x 45 = …

a. 245 c. 360

b. 128 d. 380

1. Ayah memelihara 8 ekor induk ayam. Masing-masing induk memiliki 12 ekor anak. Ada berapa jumlah anak ayam ?
2. 76 c. 96
3. 87 d. 94
4. Hasil dari 52 x 6 = n

Berapakah n ?

1. 312 c. 534
2. 324 d. 423
3. Andi mempunyai rak buku tinggi keatas terdapat 7 kotak dan lebar kesamping 5 kotak. Berapa banyak kotak buku andi ?
4. 25 c. 65
5. 75 d. 35

**B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !**

1. Bu tuti membeli 5 kardus roti. Masing-masing kardus berisi 28 roti. Berapa jumlah roti yang bu tuti beli ?
2. Ardi mempunyai 7 kantong plastic. Masing-masing kantong berisi 127 kelereng. ada berapa semua kelereng yang di miliki ardi?

Hitunglah jumlah kelereng yang terdapat pada gambar di atas dengan cara perkalian!

1. Hitunglah bilangan 234

3 x

......

1. 39 x 25 = n

n = ….



**Lampiran 9**



**Lampiran 10**

**Hasil Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Manbaut Tholibin**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor** | | **Nama siswa** | **P/L** | **Nilai** |
| **Urut** | **Induk** | **Pre Tes** |
| 1 | 759 | A | L | 60 |
| 2 | 761 | B | L | 50 |
| 3 | 762 | C | L | 40 |
| 4 | 736 | D | L | 60 |
| 5 | 765 | E | P | 80 |
| 6 | 766 | F | p | 40 |
| 7 | 767 | G | L | 70 |
| 8 | 763 | H | P | 50 |
| 9 | 476 | I | L | 30 |
| 10 | 478 | J | L | 40 |
| 11 | 479 | K | L | 20 |
| 12 | 480 | L | L | 50 |
| 13 | 481 | M | P | 30 |
| 14 | 482 | N | p | 50 |
| 15 | 483 | O | L | 70 |
| 16 | 484 | P | P | 50 |
| 17 | 485 | Q | P | 80 |
| 18 | 486 | R | P | 60 |
| 19 | 487 | S | P | 60 |
| 20 | 488 | T | P | 70 |
| 21 | 489 | U | L | 30 |
| 22 | 490 | V | L | 60 |
| Nilai rata-rata | | 1.150 |  | 50 |

**Lampiran 11**

**Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Manbaut Tholibin**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor** | | **Nama siswa** | **P/L** | **Nilai** |
| **Urut** | **Induk** | **Pos Tes** |
| 1 | 759 | A | L | 70 |
| 2 | 761 | B | L | 65 |
| 3 | 762 | C | L | 70 |
| 4 | 736 | D | L | 60 |
| 5 | 765 | E | P | 80 |
| 6 | 766 | F | p | 80 |
| 7 | 767 | G | L | 75 |
| 8 | 763 | H | P | 65 |
| 9 | 476 | I | L | 60 |
| 10 | 478 | J | L | 65 |
| 11 | 479 | K | L | 50 |
| 12 | 480 | L | L | 60 |
| 13 | 481 | M | P | 50 |
| 14 | 482 | N | p | 75 |
| 15 | 483 | O | L | 80 |
| 16 | 484 | P | P | 60 |
| 17 | 485 | Q | P | 85 |
| 18 | 486 | R | P | 70 |
| 19 | 487 | S | P | 65 |
| 20 | 488 | T | P | 70 |
| 21 | 489 | U | L | 60 |
| 22 | 490 | V | L | 75 |
| Nilai rata-rata | | 1.490 |  | 70 |

**Lampiran 12**

**Hasil Pos Tes Siklus II Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Manbaut Tholibin**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor** | | **Nama siswa** | **P/L** | **Nilai** |
| **Urut** | **Induk** | **Pos Tes** |
| 1 | 759 | A | L | 80 |
| 2 | 761 | B | L | 70 |
| 3 | 762 | C | L | 75 |
| 4 | 736 | D | L | 60 |
| 5 | 765 | E | P | 90 |
| 6 | 766 | F | p | 70 |
| 7 | 767 | G | L | 85 |
| 8 | 763 | H | P | 75 |
| 9 | 476 | I | L | 75 |
| 10 | 478 | J | L | 70 |
| 11 | 479 | K | L | 55 |
| 12 | 480 | L | L | 80 |
| 13 | 481 | M | P | 70 |
| 14 | 482 | N | p | 85 |
| 15 | 483 | O | L | 70 |
| 16 | 484 | P | P | 65 |
| 17 | 485 | Q | P | 80 |
| 18 | 486 | R | P | 65 |
| 19 | 487 | S | P | 60 |
| 20 | 488 | T | P | 75 |
| 21 | 489 | U | L | 70 |
| 22 | 490 | V | L | 80 |
| Nilai rata-rata | | 1.605 |  | 75 |

**Lampiran 13**

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

|  |
| --- |
|  |

|  |  |
| --- | --- |
| Proses kegiatan belajar mengajar, peserta  didik mendengarkan penjelasan dari guru | guru melibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar |

|  |  |
| --- | --- |
| Guru membantu peserta didik dan memotivasi dalam mengerjakan tugas | Guru mengevaluasi hasil kerja peserta didik |

****

**Lampiran 14**

****

**Lampiran 17**

****

**Lampiran 18**

**BIODATA PENULIS**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama | : | Jazilatun Ni’mah | | |
| NIM | : | 3217083031 | | |
| TTL | : | Blitar, 20 Juli 1989 | | |
| Alamat | : | Wonorejo-Srengat-Blitar | | |
| Riwayat Pendidikan | : | TK AL-HIDAYAH WONOREJO  SDN WONOREJO 1  MTsN KUNIR  MAN KOTA BLITAR | :  :  :  : | 1995-1996  1996-2002  2002-2005  2005-2008 |

1. •Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Semarang: Asy-Syifa’, 1992), hal. 65 [↑](#footnote-ref-2)
2. Binti Maunah. *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1 [↑](#footnote-ref-3)
3. Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1988), hal. 2 [↑](#footnote-ref-4)
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Fokusmedia, 2003), hal.5-6 [↑](#footnote-ref-5)
5. Jujun S. Suriasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal. 172 [↑](#footnote-ref-6)
6. Dadan Wahidin, *Pendidikan Matematika Realistik* (<http://www.prchecker.info/>, diakses tanggal 15 April 2012) [↑](#footnote-ref-7)
7. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal.79 [↑](#footnote-ref-8)
8. Max A. Sobel dan Evan M. Maletsky, *Mengajar Matematika* (Jakarta: Erlangga, 2004), hal.31 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ama. *Jarimatika* ([www.jarimatika.com](http://www.jarimatika.com), diakses tanggal 5 April 2012) [↑](#footnote-ref-10)
10. Ella Zulaika, *Pembelajaran Dalam Matematika*,([www.jarimatika.com),diakses](http://www.jarimatika.com),diakses) tgl 15 April 2012 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ama, *Jarimatika*,([www.Jarimatika.com),diakses](http://www.Jarimatika.com),diakses) tgl 15 April 2012 [↑](#footnote-ref-12)
12. Ali MH., *Jari Super Magic,* (Yogyakarta: Absolut, 2010), hal.10 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid.,* hal. 11 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.,* hal.12 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid.*hlm 13 [↑](#footnote-ref-16)
16. Ratih, *Perkalian Dengan Jari Tangan*, ([http://belajardenganratih.blogspot.com](http://belajardenganratih.blogspot.com/), *diakses* tanggal 15 april 2012) [↑](#footnote-ref-17)
17. Septi Peni Wulandari, *Jarimatika: Perkalian dan Pembagian*, ( Jakarta: Kawan Pustaka, 2005) hal.14 [↑](#footnote-ref-18)
18. [BumgemBul, Media Anak Milenium](http://bumgembul.blogspot.com/), [*Perkalian 9 Dengan Jari Tangan*](http://bumgembul.blogspot.com/2007/07/perkalian-9-dengan-jari-tangan.html)(<http://bumgembul.blogspot.com>, diakses tanggal 15 April 2012) [↑](#footnote-ref-19)
19. Sardiman, *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 73 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid*., hlm. 75 [↑](#footnote-ref-21)
21. Sadirman, *Motivasi Belajar Mengajar…,* hal. 87-91 [↑](#footnote-ref-22)
22. Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 161 [↑](#footnote-ref-23)
23. Sadirman,  *Interaksi &Motivasi Belajar Mengajar*..., hal. 92-95 [↑](#footnote-ref-24)
24. Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 22 [↑](#footnote-ref-25)
25. Lisnawaty Simanjutak, *Metode Mengajar Matematika*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.127 [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid*. [↑](#footnote-ref-27)
27. Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 77 [↑](#footnote-ref-28)
28. Dadan Wahidin, *Pemecahan Masalah Matematika* (<http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/2009/03/01/pemecahan-masalah-matematika-problem-solving-in-mathematica/>, diakses tanggal 15 April 2012) [↑](#footnote-ref-29)
29. Pustekkom. [*Mengatasi Kesulitan Belajar*](http://www.e-dukasi.net/pengpop/pp_full.php?ppid=314&fname=materi5.html) *Pada Anak* ([http://www.e-dukasi.net.html](http://www.e-dukasi.net/pengpop/pp_full.php?ppid=314&fname=semua.html), diakses tanggal 15 April 2012) [↑](#footnote-ref-30)
30. Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 79 [↑](#footnote-ref-31)
31. Pustekkom. [*Mengatasi Kesulitan Belajar*](http://www.e-dukasi.net/pengpop/pp_full.php?ppid=314&fname=materi5.html) *Pada Anak* ([http://www.e-dukasi.net.html](http://www.e-dukasi.net/pengpop/pp_full.php?ppid=314&fname=semua.html), diakses tanggal 15 April2012) [↑](#footnote-ref-32)
32. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar...,* hal. 80 [↑](#footnote-ref-33)
33. Zaenal Alimin. *Hambatan Belajar Dan Hambatan Perkembangan Pada Anak Tunagrahita*, (<http://z-alimin.blogspot.com/2008/10/hambatan-belajar-dan-hambatan.html>, diakses tanggal 15 April 2012) [↑](#footnote-ref-34)
34. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*..., hal. 81 [↑](#footnote-ref-35)
35. *Ibid.* hal. 83 [↑](#footnote-ref-36)
36. *Ibid.* hal., 83 [↑](#footnote-ref-37)
37. Zaenal Alimin. *Hambatan Belajar Dan Hambatan Perkembangan Pada Anak Tunagrahita*, (<http://z-alimin.blogspot.com/2008/10/hambatan-belajar-dan-hambatan.html>, diakses tanggal 15 April 2012) [↑](#footnote-ref-38)
38. Pustekkom. [*Mengatasi Kesulitan Belajar*](http://www.e-dukasi.net/pengpop/pp_full.php?ppid=314&fname=materi5.html) *Pada Anak* ([http://www.e-dukasi.net.html](http://www.e-dukasi.net/pengpop/pp_full.php?ppid=314&fname=semua.html), diakses tanggal 15 April 2012) [↑](#footnote-ref-39)
39. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 153 [↑](#footnote-ref-40)
40. Pustekkom. [*Mengatasi Kesulitan Belajar*](http://www.e-dukasi.net/pengpop/pp_full.php?ppid=314&fname=materi5.html)(diakses tanggal 15 April 2012) [↑](#footnote-ref-41)
41. Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 89-92 [↑](#footnote-ref-42)
42. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 233-234 [↑](#footnote-ref-43)
43. Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kela*s, (Malang: UM Press, 2008), hal. 33 [↑](#footnote-ref-44)
44. *Ibid*, hal. 15. [↑](#footnote-ref-45)
45. *Ibid*., hal. 108-109. [↑](#footnote-ref-46)
46. Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengambangan Profesi Guru*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 74 [↑](#footnote-ref-47)
47. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 114 [↑](#footnote-ref-48)
48. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *(*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991). hal. 157 [↑](#footnote-ref-49)
49. Ahmad Tanzeh,*Metodologi Penelitian*…, hal. 92 [↑](#footnote-ref-50)
50. Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainya,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2001 ), hal. 180 [↑](#footnote-ref-51)
51. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58 [↑](#footnote-ref-52)
52. Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kwalitatif,* (Bandung: Rosda Karya, 2008), hal. 209. [↑](#footnote-ref-53)
53. Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 39 [↑](#footnote-ref-54)
54. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…,* hal. 280 [↑](#footnote-ref-55)
55. Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 167 [↑](#footnote-ref-56)
56. Sugiyono*, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R &D,* (Bandung: Alfa Beta, 2009), hal. 249 [↑](#footnote-ref-57)
57. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 101-102 [↑](#footnote-ref-58)
58. Lexi J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*…, hal 68 [↑](#footnote-ref-59)
59. *Ibid.* hal. 330-332. [↑](#footnote-ref-60)
60. Suharsimi Arikunto, et. all. *Penelitian Tindakan Kelas...,* hal.16 [↑](#footnote-ref-61)
61. *Ibid*., hal. 70 [↑](#footnote-ref-62)
62. *Ibid*., hal. 70 [↑](#footnote-ref-63)
63. *Ibid.*, hal. 95 [↑](#footnote-ref-64)
64. Hasil wawancara dengan Bp. Marson, kepala sekolah MI Manbaut Tholibin Kerjen [↑](#footnote-ref-65)
65. Hasil dokumen dengan guru bidang studi tanggal 06 april 2012 [↑](#footnote-ref-66)
66. Hasil Wawancara dengan Ahmad Khadafi, salah satu peserta didik kelas IV MI Manaut Tholibin Kerjen. yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 20 April 2012 [↑](#footnote-ref-67)
67. Hasil Wawancara dengan linda Inayati , salah satu peserta didik kelas IV MI.Manbaut Tholibin Kerjen yang memiliki kemampuan sedang, pada tanggal 20 April 2012. [↑](#footnote-ref-68)
68. Hasil Wawancara dengan moh ula, salah satu peserta didik kelas IV MI. Manbaut Tholibin Kerjen yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, pada tanggal 20 April 2012. [↑](#footnote-ref-69)
69. Hasil Wawancara dengan Ahmad khadafi, salah satu peserta didik kelas IV MI.Manbaut Tholibin Kerjen yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 20 April 2012 [↑](#footnote-ref-70)
70. Hasil Wawancara dengan linda hayati, salah satu peserta didik kelas IV MI.Manbaut Thilibin Kerjen yang memiliki kemampuan sedang, pada tanggal 20 April 2012 [↑](#footnote-ref-71)
71. Hasil Wawancara dengan mohamad ula, salah satu peserta didik kelas IV MI.Manbaut Tholibin Kerjen yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, pada tanggal 20 April 2012. [↑](#footnote-ref-72)